KEHATI

# Alam Lestari untuk Manusia Kini dan Masa Depan Anak Negeri

Foto: Iswanto Arief, Unsplash

## Tentang KEHATI

Yayasan KEHATI merupakan lembaga nirlaba yang mengemban amanat untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana hibah bagi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selama lebih dari dua dekade, KEHATI telah bekerja sama dengan lebih dari 1.000 lembaga lokal yang tersebar dari Aceh hingga Papua, serta mengelola dana hibah lebih dari US$ 200 juta. Dana hibah tersebut antara lain berasal dari donor multilateral dan bilateral, sektor swasta, endowment fund, filantropi, dan crowd-funding.

Foto: Ridho Ibrahim, Unsplash





# Daftar Isi


**Kata Pengantar**
Ketua Dewan Pembina 06
Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI 08

**EKOSISTEM KEHUTANAN** 11
Program Ekosistem Kehutanan
Halimun Salak 12
Cagar Alam Papandayan 13
Revive Citarum 13
**Program Reguler:** Taman Kehati 15
**Program Khusus:**
TFCA-Sumatera 17
TFCA-Kalimantan 20
Mitra dalam Sorotan: PRCF 22

**EKOSISTEM PERTANIAN** 25
Program Ekosistem Pertanian
Ekosistem Bambu NTB 26
Tata Kelola Kopi Manggarai 27
**Program Reguler:**
Penguatan Pangan Lokal Sorgum di Flores 29
Penguatan Pangan Lokal di Sangihe 30
**Program Khusus:** SPOS Indonesia 31
Mitra dalam Sorotan: SCF dan Sulawesi Barat 34

**EKOSISTEM KELAUTAN** 37
Program Ekosistem Kelautan
Ekowisata Bahari dan Penanganan Sampah di Kepulauan Seribu 38
**Program Reguler:**
Konservasi Mangrove 40
Mangrove Blue Carbon 41
Rehabilitasi & Taman Kehati Mangrove 42
**Program Khusus:** Blue Abadi Fund 43
Mitra dalam Sorotan: Aziil Anwar 46

**Program Inovasi Baru** 48

**Indeks SRI-KEHATI** 49
Portfolio Reksa Dana KEHATI 50

**Biodiversity Warriors** 52
Hazman, Pendiri Taman Hutan Mikro 53

**Komunikasi Digital** 57

**Korporasi dalam Sorotan**
Business Plan Workshop oleh The Body Shop Indonesia 58

**KEHATI Award 2020** 60
**Peta Kerja KEHATI** 62
**Data Hibah KEHATI 2020** 64

**Capaian Program 2020**
Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati 66
Cakupan Wilayah dan Penerima Manfaat 67
Intervensi Kebijakan KEHATI 68
Program Penguatan Kebijakan 69

Laporan Hasil Audit 72
Kepengurusan KEHATI 2020 78

**Daftar Penerima Hibah**
Program Reguler 80
Program TFCA-Sumatera 82
Program TFCA-Kalimantan 84
BAF 85
SPOS 86

Daftar Donor, Manajer Investasi 87
Jaringan KEHATI 88
Tim Annual Report 89

# Pandemi dan Refleksi Keanekaragaman Hayati

*Ismid Hadad*

Ketua Dewan Pembina

Foto: Justin Kauffman Unsplash

Menurut *UN Environment Chief* Inger Andersen, alam sedang mengirim kita pesan tentang pandemi virus corona dan krisis iklim yang sedang berlangsung. Kita terlalu banyak memberikan tekanan pada alam dengan cara merusaknya. Kegagalan dalam menjaga alam, berarti kegagalan dalam menjaga diri kita (manusia).

Karena itu KEHATI terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya fungsi keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati bukan hanya mengenai satwa atau hutan, namun mengenai bumi dan seluruh isinya, termasuk manusia. Dan pandemi COVID-19 menjadi sebuah *alarm* penting bagi dunia, untuk tidak meremehkan manfaat keanekaragaman hayati. Bahwa kita harus aktif melindungi alam serta beranekaragam sumber daya hayatinya, agar dapat lestari untuk semua makhluk di bumi termasuk manusia,  baik kini maupun untuk masa depan anak negeri.

Meski dilanda pandemi, selama tahun 2020 KEHATI tetap terus aktif menjalankan semua fungsi dan kegiatannya, namun dalam bentuk dan cara yang serba berubah. Sebagian besar acara dan kegiatan KEHATI berubah format menjadi digital yang ternyata bisa lebih gesit dan efektif, karena bisa menjangkau lebih banyak orang, luas area dan kelompok masyarakat ke berbagai daerah. Untuk mengedukasi masyarakat mengenai keanekaragaman hayati, kami menggelar kontes foto dan video, kolaborasi dengan grup media dan *influencers*, serta webinar. Nyaris 100 webinar diselenggarakan dalam rentang setahun, baik yang digelar oleh KEHATI maupun menghadirkan KEHATI sebagai narasumber – kegiatan ini berhasil menjangkau berbagai khalayak, seperti pemerintah daerah, kementerian, LSM, komunitas lingkungan hidup, universitas, SMA, jurnalis, dan masyarakat umum.

Kami juga memberi apresiasi setinggi-tingginya kepada korporasi-korporasi yang di kala pandemi tetap memberikan komitmennya terhadap kelangsungan program keanekaragaman hayati, antara lain *The Body Shop Indonesia* lewat Studi Analisis Orang Utan Batang Toru, Sumatra Utara dan *CIMB Niaga* lewat Proposal Penguatan Kapasitas Perempuan dalam Peningkatan Nilai Tambah dan Pembibitan Bambu Swadaya di Kecamatan Golewa Ngada.

Semoga tahun pandemi ini tak hanya memberikan mudarat, namun manfaat yang dapat membuat masa depan lebih baik bagi semua. Semoga kita dapat menjadi mereka yang mau dan bisa belajar dari sejarah dan agar pandemi ini juga dapat melahirkan generasi yang lebih peka dan peduli terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati.

# Adaptasi Tanpa Henti Antara Alam dan Manusia

*Riki frindos*

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI

Tahun 2020 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) KEHATI 2019-2023. Namun, seperti yang kita ketahui bersama, sejak Maret 2020, pandemi membuat Indonesia dan seluruh dunia harus melakukan penyesuaian secara cepat, begitu pula Yayasan KEHATI yang terus memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dengan menaati peraturan protokol kesehatan yang ada.

Foto: Rio Bahtiar, Unsplash

Bagi KEHATI, masa ini adalah sebuah titik penting, di mana resistensi diuji untuk tetap teguh terhadap visi kami, "Alam lestari untuk manusia kini dan masa depan anak negeri." Pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang adil dan berkelanjutan adalah isu yang tidak bisa diistirahatkan, harus tetap berjalan.

Renstra KEHATI yang terfokus pada 3 ekosistem, yaitu kehutanan, pertanian, dan kelautan yang di dalamnya terdapat berbagai program, baik program reguler, strategis, maupun program khusus dengan skala yang lebih besar dan sering kali berkolaborasi dengan banyak pihak, semua berjalan dengan baik berkat dukungan semua pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun, KEHATI juga berupaya memperoleh sumber pendanaan baru agar bisa berperan lebih besar dengan cakupan area yang lebih luas dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia, yang di dalam *Annual Report* ini, kami jabarkan secara lebih rinci, berikut lembaga dan korporasi yang mendukung dan turut bekerja sama dalam berbagai program kami.

Terkait kebijakan nasional, KEHATI antara lain berperan serta dalam penguatan kebijakan pangan lokal, perlindungan varietas tanaman lokal, dan implementasi Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Berbagai fasilitasi dan dukungan bagi penyusunan beberapa peraturan kampung juga dilakukan di berbagai wilayah, seperti di Kalimantan dan Papua. Pada tahun 2020 telah disusun beberapa *policy brief* sebagai bahan masukan bagi pemerintah, seperti arah pengembangan *bioprospecting* di Indonesia, tata kelola sawit berkelanjutan, penguatan peran desa, dan lain-lain. Selain itu, KEHATI juga aktif menjadi narasumber dalam berbagai forum terkait isu kebijakan nasional, termasuk misalnya memberikan masukan langsung secara resmi di forum Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) DPD RI terkait penyusunan RUU Cipta Kerja (Omnibus Law).

Setelah vakum beberapa tahun, acara KEHATI Award yang bertujuan untuk memberi penghargaan pada para penggiat dan pelestari keanekaragaman hayati, di tahun 2020 kembali diselenggarakan. Walaupun dengan format daring, KEHATI Award mendapatkan sambutan yang sangat menggembirakan dan liputan luas, tidak hanya di kalangan penggiat lingkungan hidup, tetapi juga masyarakat luas di seluruh Indonesia.

Komitmen dan semangat KEHATI dalam memperluas edukasi dan diseminasi pesan-pesan konservasi terus diperkuat di tengah berbagai tantangan terkait pandemi. Sebagai contoh, puluhan *sharing session*, webinar, podcast dilakukan secara berkala dengan berbagai topik oleh KEHATI dengan melibatkan mitra dan menjangkau audiens yang luas dan beragam. Topik terkait Geliat Ekowisata di Jantung Kalimantan (TFCA-Kalimantan), Apa Kabar Gajah Sumatera (TFCA-Sumatera), Training BW: Craft an Effective Digital Campaign (Biodiversity Warriors), serta berbagai serial SYMPOSIA yang digawangi oleh Program SPOS Indonesia, adalah sedikit dari sekian aktivitas edukasi dan *sharing session* yang dilaksanakan. KEHATI juga memanfaatkan secara maksimal kanal-kanal komunikasi lainnya termasuk melalui media sosial.

Keuangan berkelanjutan, terutama terkait Investasi ESG di pasar modal, merupakan sebuah area yang secara strategis dan serius dikawal oleh KEHATI selama tahun 2020 ini. Selain menambah mitra manajer investasi, KEHATI juga melakukan penyempurnaan proses ESGnya, dan mempersiapkan peluncuran indeks ESG baru di pasar modal Indonesia. Total dana reksadana di pasar modal yang mengacu kepada indeks ESG KEHATI (SRI KEHATI) telah melewati angka Rp 2 triliun pada tahun 2020.

Dari sisi kelembagaan, pengelolaan dana abadi dilakukan dengan cermat, yang memberikan hasil investasi yang sangat baik di tengah gejolak pasar modal pada tahun 2020. KEHATI juga mempertahankan sertifikasi sistem manajemen mutu ISO- 9001: 2015, dengan melewati berbagai audit rutin pada tahun 2020.

Semoga di tahun 2020 kita banyak mendapatkan pelajaran berharga mengenai pentingnya dinamika manusia dan alam, dan bagaimana manusia adalah makhluk yang mampu beradaptasi dengan cepat untuk kebaikan semesta. Oleh karena itu, terlepas berbagai tantangan dan kegelisahan pada tahun 2020, kami tetap menyimpan semangat dan optimisme yang tinggi bagi alam Indonesia yang lestari, untuk manusia kini dan masa depan anak negeri.

# Ekosistem Kehutanan

Hutan Indonesia sering disebut sebagai paru-paru dunia. Dengan kondisi geografis dilintasi oleh garis khatulistiwa, Indonesia dianugerahi dengan hutan tropis yang membentang luas, rumah bagi berbagai makhluk hidup dan tumbuhan yang bernaung di dalamnya.

Karenanya, hutan Indonesia adalah vital bagi masa depan dunia. KEHATI selalu berupaya untuk konsisten dalam menjalankan berbagai program reguler, strategis, maupun khusus untuk yang diselenggarakan di berbagai penjuru Indonesia.

Selain aktif menjalankan rehabilitasi dan pelestarian alam, aktif dalam penguatan dan penyusunan kebijakan juga penting untuk memastikan berbagai program dapat berjalan dengan berkesinambungan.

# Program Ekosistem Kehutanan

## A. Rehabilitasi Ekosistem dan Agroforestri di Kawasan Halimun Salak

> Program rehabilitasi dan agroforestri di kawasan Halimun-Salak merupakan program yang sudah berjalan sejak tahun 2018 dengan dukungan dana dari Star Energy.

Kegiatan agroforestri di Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) pada periode Januari-Maret 2020 ditandai dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Balai TNGHS dan Yayasan KEHATI pada 24 Januari 2020 di Bogor. Sampai saat ini, pemeliharaan bibit tetap berlangsung dengan total bibit yang dipelihara sebanyak 30.000 batang bibit. Penanaman bibit telah dilakukan di bulan Maret 2020 pada luasan 50 ha dengan total bibit yang ditanam sebanyak 15.000 bibit pohon asli kawasan TNGHS. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, kegiatan dilakukan dalam bentuk pengembangan pertanian ramah lingkungan di sekitar kawasan TNGHS. Pada saat ini terdapat sebanyak 25 ibu Kelompok Wanita Tani dan 28 anggota Gabungan Kelompok Tani yang telah menerapkan pertanian organik dengan luasan 15.000 meter persegi.

Mitra: Perkumpulan Jarmaskor, Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan-IPB, Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia, Aliansi Organis Indonesia, dan Uni Konservasi Fauna-IPB

## B. Rehabilitasi dan Agroforestri di Kawasan Darajat (Cagar Alam Papandayan)

Program rehabilitasi dan agroforestri di Kawasan Darajat merupakan program yang sudah berjalan sejak tahun 2018 dengan dukungan dana dari Star Energy. Program rehabilitasi ekosistem kawasan Darajat pada periode Januari-Maret 2020 difokuskan pada pemeliharaan bibit yang sudah ditanam oleh anggota KTH di tahun 2019. Bibit yang dipelihara sebanyak 11.456 batang yang terdiri dari saninten, rasamala, huru, dan kibadak.

Mitra: Perkumpulan Pengembangan Pariwisata Darajat, Pesantren Ekologi At-Thaariq, Yayasan Muka Geni

## C. Revive Citarum

> Program Revive Citarum merupakan program yang sudah berjalan sejak akhir tahun 2018 dengan dukungan dana dari Bank HSBC.

Pada periode Januari-Maret 2020 dilakukan sejumlah pertemuan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait upaya pemilahan dan pengurangan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di tujuh RW (Rukun Warga) di Desa Bojongsari, Bandung. Program pemilahan sampah melibatkan 87 Kepala Keluarga (KK).

Selain itu, pemanfaatan limbah organik sebagai pakan belatung Black Soldier Fly (BSF) dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada saat ini telah dibangun instalasi rumah maggot BSF di RW 12 desa Bojongsari untuk mengelola sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat.

Peningkatan kapasitas pelaku industri dalam pengelolaan limbah juga dilakukan dengan dibentuknya forum industri peduli lingkungan yang bernaung di bawah Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Kabupaten Bandung. Pada tanggal 24 dan 25 Februari 2020 telah dilakukan identifikasi kebutuhan industri terkait peningkatan kapasitas

dalam pengelolaan limbah yang dihadiri oleh sebanyak 55 perwakilan industri anggota APINDO dan non-anggota APINDO yang sebagian besar merupakan industri garmen, makanan, dan pencelupan benang.

Pada periode April-Juni 2020 dilakukan *assessment* untuk memberikan apresiasi kepada industri yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Assessment dilakukan melalui metode wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti akademisi, praktisi, dan pihak pemerintah untuk mengidentifikasi bentuk dan mekanisme penghargaan yang dapat diberikan.

Kemudian, pada periode Oktober-Desember 2020, kegiatan Revive Citarum dilanjutkan dengan melakukan pembentukan kepanitiaan untuk kegiatan apresiasi industri dan pemilihan kandidat juri. Kepanitiaan yang dibentuk berasal dari Green Intiative Foundation, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, Dinas Perindustrian Provinsi Bandung, APINDO, dan Satgas Citarum Harum.

Mitra: Green Initiative Foundation, Satgas Citarum Harum





# Program Reguler

### A. Pembangunan dan Pengembangan Taman Kehati Sawahlunto

> Taman Kehati Sawahlunto pada tanggal 13 Februari 2020 telah dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Yayasan KEHATI dan Pemerintah Kota Sawahlunto. Selanjutnya *master plan* pembangunan dan pengembangan Taman Kehati disusun dengan bantuan konsultan. *Master plan* ini akan memberikan panduan dalam perencanaan tapak, pembangunan fasilitas dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dan bernilai estetika. Penyusunan master plan telah dilakukan pada bulan Agustus-November 2020 dengan melibatkan pemerintah Kota Sawahlunto dan *stakeholder* terkait.

Mitra: Pusat Studi Alam Sumatera Universitas Andalas (PSAL Unand)

### B. Pengembangan Taman Kehati Air Selumar, Belitung Barat

Dukungan terhadap Taman Kehati Air Selumar di Bangka Belitung merupakan kelanjutan dari tahun 2019 lalu. Pada tahun 2020, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah: pengembangan jalur pemanduan tematik, pemeliharaan bibit untuk penanaman sebanyak 1.200 batang, dan pembuatan aplikasi android untuk pengenalan satwa dan tumbuhan yang ada di Taman Kehati. Pada saat ini, pembuatan dan pemasangan *QR code* pada tumbuhan telah selesai dilaksanakan. Selain itu beberapa infrastruktur seperti persemaian dan bangunan *display* produk yang dihasilkan anggota perkumpulan juga telah selesai dibangun. Mitra KEHATI untuk kegiatan ini adalah Perkumpulan Arsel

(Air Selumar) yang merupakan organisasi lokal berbasis di Bangka-Belitung dan menjadi kandidat penerima penghargaan Kalpataru tahun 2020. Kegiatan yang telah dilakukan pada periode September- Desember 2020 adalah penanaman 10 jenis tumbuhan obat dengan jumlah 800 individu dan 5 jenis pohon hutan sebanyak 200 pohon. Selain itu telah dibangun pula taman tematik untuk keperluan edukasi anak-anak dan umum yang terdiri kantong semar sebanyak 3 jenis dengan total 50 individu dan 3 jenis anggrek sebanyak 30 individu. Kegiatan pengembangan Taman Kehati Belitung pada periode tahun 2020 telah selesai pada bulan Oktober 2020.

Mitra: Perkumpulan Arsel (Air Selumar)

*Catatan pandemi COVID-19: Pada periode April-Juni 2020, dengan adanya pandemi COVID-19, terjadi perubahan rencana kegiatan, terutama pada kegiatan yang bersifat tatap muka dan mengumpulkan massa dalam jumlah besar.*





# Program Khusus

## Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Sumatera

> Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) TFCA-Sumatera 2015-2020, intervensi TFCA-Sumatera diarahkan pada empat tingkat, yaitu intervensi kebijakan dan kelembagaan, intervensi bentang alam (*landscape*), intervensi spesies terancam punah (harimau, badak, gajah dan orangutan), dan intervensi pengembangan sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### Beberapa pelaksanaan program hibah TFCA-Sumatera yaitu:

### A. Penguatan Kelembagaan dan Kebijakan

TFCA-Sumatera telah mendukung proses penyusunan kebijakan, yang meliputi:

- Dokumen Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) yang meliputi: SRAK Orangutan 2019-2027, SRAK Gajah 2019-2029, serta SRAK Harimau 2019-2029.
- Pengesahan SK Bupati Merangin tentang Kawasan Terpadu Pertanian Organik seluas 2.193 ha.
- Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) untuk pengelolaan lahan dan pembangunan desa di 6 Desa di Kawasan penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat, di Kabupaten Merangin, Jambi.
- Pengembangan sistem basis data mengenai Pembangunan Ruang Mikro (PRM) untuk pengelolaan sumber daya di tingkat kampung (batin).
- Program Kemitraan Konservasi (KK) di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) oleh Mitra Penerima Hibah Yayasan PETAI untuk menanggulangi masalah perambahan taman nasional di daerah Sekoci, TNGL.
- Dukungan terhadap penegakan hukum untuk menanggulangi kejahatan hutan dan satwa liar diwujudkan melalui peningkatan kapasitas penegak hukum di Aceh.
- Mitra-mitra di kawasan Leuser aktif mengawal kasus kejahatan satwa liar yang ditangani oleh penegak hukum Aceh.
- Mendukung terbentuknya Tim Terpadu Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan serta Pengendalian Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar yang dilindungi

di Aceh dengan terbitnya SK Gubenur Aceh No. 522.51/1375/2020 tanggal 13 Agustus 2020.

- Mendukung penerapan praktik terbaik (*Best Management Practice/BMP*) perusahaan-perusahaan yang menggunakan lahan hutan di sekitar TN Tesso Nilo untuk mengimplementasikan konservasi gajah.
- Dokumen *site plan* Kawasan Perlindungan Gajah di dalam KPH telah disahkan di Kabupaten Aceh Jaya.
- Rumusan Rekomendasi Pengelolaan Gajah Binaan di enam provinsi di Sumatra.
- Finalisasi revisi dokumen Rencana Kerja Umum (RKU) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (Tulung Agung, Mulya Agung, Hutan Lestari dan Lestari Sejahtera) telah mengakomodir jalur pergerakan/perlintasan gajah di Reg 31 dan Reg 39 wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Kota Agung Utara.

## B. Kegiatan Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan di Tingkat Bentang Alam

- Tercatat 1,17 juta hektar kawasan yang terdampak oleh aktivitas program baik dari kegiatan di tingkat tapak maupun dampak dari kebijakan program.
- Mengembangkan berbagai model pengelolaan ekosistem, seperti model restorasi gambut di Rawa Singkil dan Rawa Tripa; model Kemitraan Konservasi di Sekoci (Leuser), restorasi di kawasan eks perambahan seperti di Kawasan Bukit Mas dan Cinta Raja TNGL, Sumatra Utara, serta Pesanguan, Lampung; model reforestasi lahan rakyat di desa Lubuk Siandak, Bengkulu.
- Restorasi dilakukan di SM Rawa Singkil dengan menanam lebih dari 11.000 bibit yang terdiri dari 20 spesies dengan luas tanam saat ini baru mencapai 10 ha. Di kawasan yang sama, pemeliharaan tanaman dilakukan untuk memastikan berkembangnya 165.000 bibit yang ditanam di areal seluas 25 ha.
- Mendukung pengelolaan restorasi ekosistem ex-perambahan khususnya di wilayah Bukit Mas dengan penanaman sebanyak 16.500 bibit (16 spesies) di kawasan seluas 15 ha. Sedangkan di kawasan Cinta Raja III juga dilakukan pengayaan tanaman sebanyak 3.000 bibit dengan areal penanaman seluas 30 ha.
- Mengembangkan model reforestasi lahan rakyat di kawasan desa Lubuk Silandak, dengan 6.000 bibit. Di desa Lubuk Bento, Bengkulu, juga dikembangkan program serupa dengan bibit yang disediakan sebanyak 8.000 batang bibit.
- Menyelesaikan restorasi 380 ha habitat orangutan di 4 lokasi di Taman Nasional Gunung Leuser (Resort Bukit Mas Sei Betung, Cinta Raja, Bakongan, and Suaka Margasatwa Singkil).
- Model pemulihan hamparan rumput sebagai *grazing area* bagi satwa *grazer* seperti rusa dilakukan di kawasan Rawa Kalibiru dan Rawa Gajah (Taman Nasional Way Kambas) seluas 1 ha
- Memperkuat batas dan memperjelas batas untuk menghindari konflik tenurial; yaitu Desa Segamai dan Serapung di Semenanjung Kampar, Provinsi Riau, dan di Hutan Batang Toru, Aek Mateo, Simajambu, Sumatra Utara.

## C. Kegiatan konservasi dan pemulihan populasi spesies terancam punah

Proteksi intensif habitat spesies kunci (gajah, harimau, badak dan orangutan) dilakukan di 6 kantong spesies utama, yaitu Taman Nasional (TN) Gunung Leuser, TN Bukit Tigapuluh, TN Tesso Nilo, TN Way Kambas, TN Kerinci Seblat, dan Suaka Margasatwa Kerumutan. Salah satu metode perlindungan adalah melalui patroli yang dilakukan dengan metode SMART *(Spatial Monitoring and Reporting Tool) Patrol*, yaitu metode patroli berbasis digital dan mobile yang dikombinasikan dengan perlindungan berbasis masyarakat.





## D. Kegiatan Pengembangan Sosial Ekonomi yang Berdampak pada Konservasi Hutan

TFCA-Sumatera bersama KEHATI sedang membangun *legacy* berupa pengembangan *Conservation Enterprise*. Suatu model bisnis yang mengintegrasikan aspek produksi hingga pemasaran, dengan melibatkan petani, gapoktan, koperasi, swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat tengah dibangun untuk memastikan masyarakat mendapatkan manfaat setara dalam mata rantai ekonomi komoditas sekaligus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

## E. Penyaluran Dana Hibah ke Mitra

## F. Kegiatan Administrator

Pada periode 2020, aktivitas Administrator TFCA-Sumatera meliputi penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) 2021-2025, Merumuskan *exit strategy program*, menyusun rekonstruksi capaian 10 tahun TFCA-Sumatera, edukasi dan diseminasi informasi melalui kegiatan podcasting dan webinar, Koordinasi rutin dengan KHLK terkait implementasi RAD Badak dan RTM Gajah Sumatra, kegiatan monev bersama faswil secara daring, dan *upgrade website* TFCA-Sumatera **www.tfcasumatera.org**

*Catatan pandemi COVID-19: Kondisi pandemi COVID-19 selama 2020 sedikit banyak turut mempengaruhi serapan anggaran, karena otoritas dan administrator memutuskan untuk menghentikan sementara seluruh kegiatan yang melibatkan berkumpulnya orang secara fisik, menghentikan sementara perjalanan dinas berupa kunjungan monitoring dan evaluasi ke lapangan dan sebagai gantinya dengan melaksanakan aktivitas pengelolaan program secara virtual (online).*

# Program Khusus

## Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Kalimantan

> TFCA-Kalimantan memfasilitasi program konservasi, perlindungan, restorasi dan pemanfaatan lestari hutan tropis Kalimantan melalui kerja sama dengan Program Karbon Hutan Berau (PKHB) dan Program Heart of Borneo (HoB) pada Kabupaten sasaran: Kapuas Hulu, Kutai Barat, dan Mahakam Ulu (untuk program HoB), dan Berau (untuk program PKHB). Program yang dilakukan diluar Kabupaten sasaran tetap memiliki prioritas untuk mendukung dua program tersebut. Hingga akhir tahun 2020, terdapat kegiatan mitra pada Kabupaten diluar sasaran, diantaranya: Kubu Raya, Melawi, Lamandau, Kutai Kartanegara, Nunukan, dan Kutai Timur.

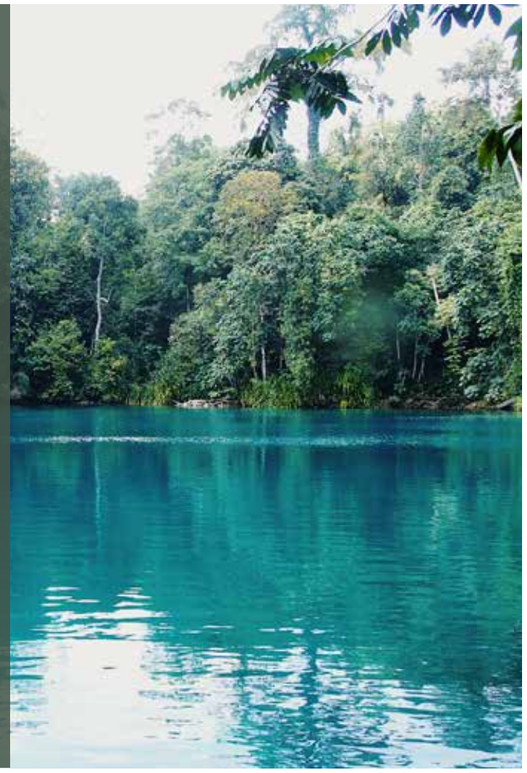

### Capaian Program *Heart of Borneo* (HoB) di tahun 2020, yaitu:

a. Mendukung upaya konservasi spesies terancam Rangkong Gading di Kapuas Hulu oleh Yayasan Rekam Jejak Alam Nusantara.
b. Pelepasliaran 12 indukan arwana ke Danau Lindung Empangau pada acara Festival Arwana Super Red yang diselenggarakan oleh Poswasmas Empangau-Kapuas Hulu.
c. Inisiatif konservasi Badak Sumatra di Kutai Barat oleh Alert akan dilanjutkan oleh Resort Suaka Badak Kelian, yang berada di bawah Seksi Wialayah II BKSDA Kalimantan Timur.
d. Dukungan pengembangan ekowisata melalui pembentukan kelompok wisata, pelatihan, dan sarpras di Tekenang, Bungan Jaya dan Tanjung Lokang, Kapuas Hulu, oleh Kompakh dan Konsorsium Swandiri

### Capaian Program PKHB di tahun 2020, yaitu:

- Penyelesaian Rencana Induk Karst Sangkulirang Mangkalihat dengan karst di wilayah Kutai Timur telah ditetapkan sebagai kawasan Bentang Alam Karst, untuk Karst yang berada di wilayah Berau, masih dalam proses pengusulan sebagai KBAK.
- Mitra Kerima Puri menyelesaikan pembangunan sarpras wisata di Danau Nyadeng seperti: rumah pohon, homestay, dan dermaga.
- Pelatihan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat dengan peserta 27 orang anggota masyarakat dampingan KSM Perangat Timbatu, dan penyempurnaan dokumen rencana tapak pengelolaan ekowisata mangrove.
- Memfasilitasi penyusunan RPJMK 2020 Kampung Tanjung Batu oleh Kosorsium JALA-PDL.
- Penyusunan rencana bisnis kepiting bakau oleh mitra konsorsium Kanopi-Lamin Segawi, yang saat ini masih dalam proses penyempurnaan bersama administrator, Tim Teknis, dan TAP Berau.

### Capaian mitra di luar lokasi Kabupaten sasaran, yaitu:

- Mitra Yayasan Konservasi RASI melakukan advokasi bagi penetapan pencadangan area kawasan konservasi perairan habitat Pesut Mahakam melalui SK Bupati Kukar No.75/SK-BUP/HK/2020 dengan luas 43.118,70 ha. Mitra yang sama juga melakukan pemasangan 40 unit *acoustic pinger* (alat pemancar gelombang sonar penghalau pesut dari rengge) di lokasi dengan tingkat risiko jerat rengge tinggi (Kota Bangun, Semayang, Muara Kaman, Muara Wis, dan Muara Muntai), dengan proses pemantauan efektivitas 37 alat masih berlanjut hingga saat ini.
- Investigasi dan kampanye peredaran ilegal satwa liar di Kalimantan Barat oleh mitra TITIAN berhasil menyelamatkan 9 individu satwa liar seperti: Owa, Julang Emas, Serak Jawa, Betet, dan Kukang. Mitra Yayasan Titian Lestari juga melakukan peluncuran buku "Potret dan Upaya Memerangi Kejahatan Satwa Liar di Kalimantan Barat" dalam rangka mitigasi dan peningkatan kesadaran publik terhadap peredaran ilegal satwa liar, serta menyelenggarakan webinar dengan 164 peserta.
- Monitoring orangutan hasil pelepasliaran mitra YIARI di TN Bukit Baka Bukit Raya menemukan 2 orangutan dengan bayinya dalam kawasan tersebut. Di tahun 2020, Direktur YIARI Ibu Karmele Llano mendapatkan penghargaan *The BBVA Foundation Worldwide Award* atas upaya konservasi orangutan di TN Bukit Baka Bukit Raya. Pada paruh 2020, melalui proses pertemuan virtual yang intensif, bersama dengan Tim Teknis, Faskab dan TAP Berau, telah dirampungkan 26 proposal mitra siklus 5. Pada akhir Desember 2020, OC TFCA-Kalimantan telah menyetujui proposal tersebut.

*Catatan pandemi COVID-19: Merespon pandemi COVID-19, administrator bersama fasilitator dan TAP melakukan evaluasi proyek mitra dan merumuskan strategi langkah adaptif proyek di tengah kebijakan pembatasan sosial.*

# Mitra Dalam Sorotan

## PRCF Dukung Hak Pengelolaan Hutan Oleh Masyarakat

> Provinsi Kalimantan Barat menyumbang 9 juta hektar area hutan, di mana 20% di antaranya terletak di Kabupaten Kapuas Hulu. Hutan-hutan di Kalimantan Barat tidak hanya menjadi rumah bagi berbagai spesies pohon dan satwa liar, tetapi juga bagi orang-orang yang tinggal di dalam dan sekitar mereka.

Kapuas Hulu adalah salah satu Kabupaten di provinsi Kalimantan Barat yang terletak di Jantung Pulau Kalimantan. Topografi Kabupaten Kapuas Hulu bervariasi dari daerah dataran rendah dengan danau dan rawa hingga daerah yang memiliki ketinggian berkisar antara 25 dan 500 meter. Wilayah ini telah ditetapkan sebagai Kabupaten konservasi sejak 2013, di mana 55,61% merupakan kawasan konservasi. Berlokasi secara topografis di beberapa hulu sungai, daerah ini merupakan menara air bagi kehidupan masyarakat hilir. Kapuas Hulu juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Biosfer dengan luas total 3 juta hektar, di mana Taman Nasional Betung Kerihun dan Taman Nasional Danau Sentarum adalah area inti.

Masyarakat menggunakan sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, termasuk sebagai sumber pangan berkelanjutan. Namun, masyarakat lokal tidak memiliki wewenang atau hak untuk dapat mengelola hutan itu sendiri. Pada awalnya, hak pengelolaan hutan hanya dimiliki oleh negara dan perusahaan. Sementara masyarakat hanya menjadi penonton.

*People Resources and Conservation Foundation* (PRCF) merasa prihatin dengan kelestarian hutan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui dukungan TFCA-Kalimantan, PRCF mendorong dan memfasilitasi perolehan hak pengelolaan hutan di desa dan memperkuat kapasitas di masyarakat sehingga mereka dapat mengelola sumber daya mereka secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang ada.

Saat ini, dari enam desa di Kapuas Hulu yang difasilitasi PRCF, sudah ada lima Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) yang telah berhasil mendapatkan Hak Pengelolaan Hutan Desa (HPHD). Luas wilayah yang dikelola bervariasi antara 345 hektar hingga 4.160 hektar dengan total luasan sebesar 10.440 ha. Tiga dari lima HPHD tersebut didapatkan melalui dukungan TFCA-Kalimantan pada tahun 2015-2017.

Keberhasilan program Perhutanan Sosial bukan hanya pada capaian target izin. Namun tugas berikutnya adalah bagaimana masyarakat yang memiliki hak kelola dapat mengelola hutannya dengan baik dan menjamin keberlanjutan. Saat ini, terdapat peluang untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan hutan desa, yaitu dengan skema pembayaran jasa ekosistem melalui pendekatan konservasi berbasis pengelolaan komoditas yang berkelanjutan atau dikenal dengan istilah *Sustainable Comodities Conservation Mechanism* (SCCM).

> Yayasan PRCF Indonesia telah berhasil memfasilitasi LPHD Nanga Lauk untuk membangun kerja sama dengan pihak ketiga untuk membangun skema pembiayaan berkelanjutan selama 25 tahun. Pembelajaran dari Desa Nanga Lauk ini akan direplikasikan kepada desa-desa lain yang telah mendapatkan hak pengelolaan. Oleh karena itu, TFCA-Kalimantan akan bekerja sama kembali dengan PRCF selama tiga tahun ke depan untuk memperkuat kemandirian masyarakat dalam pengelolaan hutan desa secara berkelanjutan.

# Ekosistem Pertanian

Keanekaragaman hayati mencakup area yang begitu luas, di dalamnya termasuk ekosistem pertanian. Dengan mengedukasi masyakat lokal untuk hidup berdampingan dengan alam, diharapkan keduanya akan membentuk hubungan yang harmonis.

Seperti halnya petani kopi yang sudah merasakan manfaat agroforestri, mereka pun ikut aktif berpartisipasi dalam program pelestarian hutan.

# Program Ekosistem Pertanian

## A. Pelestarian dan Pemanfaatan Jasa Ekosistem Bambu Kelompok Mitra Tani di NTB

> Pelestarian dan pemanfaatan jasa ekosistem bambu yang didanai oleh PT CIMB Niaga difokuskan pada 2 tempat, yaitu di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Pengembangan bambu di NTB bekerja sama dengan Kelompok Mitra Tani di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Raung di Lombok Tengah, NTB. Sampai Juni 2020, sudah tersedia bibit bambu betung dan tabah sebanyak 15.000 bibit. Selain bambu telah dilakukan penanaman empon-empon jahe sebagai tanaman di bawah tegakan di lahan komunitas. Dalam program ini, pendampingan dilakukan oleh staf Balai Litbang HHBK KLHK-NTB.

Di Kabupaten Ngada, NTT, mitra pelaksana adalah Yayasan Bambu Lestari. Kegiatan yang dilakukan adalah memindahkan bibit bambu yang ditanam pada program sebelumnya di kebun demplot Desa Wog, ke kebun kepompong raksasa di Desa Matalero. Selain itu, YBL akan mendapat tambahan dana sekitar Rp200 juta dari dana relokasi kegiatan penghitungan karbon. Alokasi dana tersebut didedikasikan untuk penambahan pemindahan bibit bambu dari demplot bibit lama ke kebun baru, sehingga 10.000 bibit bambu akan dapat dipindahkan seluruhnya ke kebun bibit kepompong raksasa.

Mitra: Mitra Tani di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Hutan Raung, Yayasan Bambu Lestari





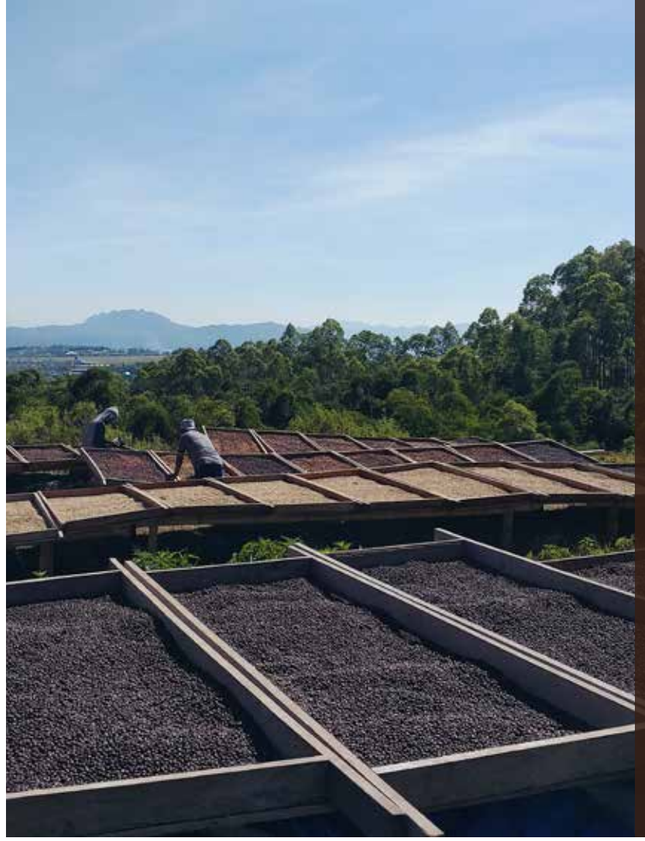

## B. Tata Kelola Kopi di Manggarai

Program ini telah berlangsung sejak tahun 2019 dengan dukungan Ford Foundation. Ada 4 mitra penerima hibah dengan fokus kegiatan yang berbeda, yaitu:

- Yayasan AYO Indonesia: mendampingi petani untuk pelatihan Sistem Kontrol Internal kepada petugas ICS yang berasal dari petani. Selain itu, AYO sedang melakukan finalisasi buku panduan ICS untuk komoditas kopi, cengkeh dan jahe yang akan menjadi panduan bagi 500 petani dampingan AYO.
- Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG)-Kopi Arabika Flores Manggarai: sosialisasi dan verifikasi anggota petani seperti yang tertulis dalam buku indikasi geografis Kopi Arabika Flores Manggarai kepada 1.600 petani. Untuk mendukung proses pasca panen petani, telah dibuat satu unit pengolahan hasil kopi di salah satu desa anggota MPIG. Selain itu, MPIG telah menjalin sinergi dengan Badan Otorita Pariwisata Labuan Bajo, Flores untuk menjadikan kopi sebagai salah satu potensi wisata unggulan Manggarai Raya.
- Perkumpulan Telapak: mengembangkan bisnis model kopi petani, berkolaborasi dengan program TFCA-Sumatera. Model bisnis yang dikembangkan adalah untuk kopi lestari kehati yang ada di Sumatra dan Manggarai. Telapak telah menyampaikan konsep bisnis model setelah berdiskusi dengan mitra KEHATI di Sumatra dan Manggarai.
- Sinergi kegiatan dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan dan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Manggarai dalam melakukan evaluasi dan reidentifikasi lahan petani kopi di kawasan Hutan Kemasyarakatan.

Mitra: Yayasan AYO Indonesia, Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG)-Kopi Arabika Flores Manggarai, Perkumpulan Telapak

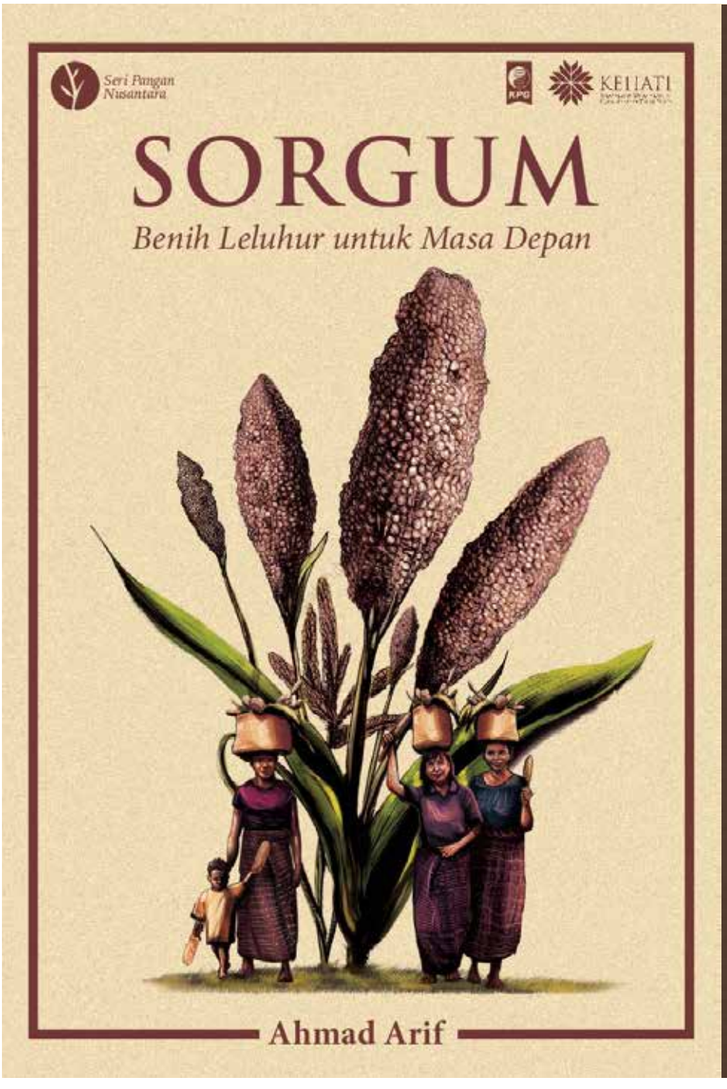


### C. Publikasi dan narasumber

Yayasan KEHATI bersama Penerbit Gramedia menerbitkan buku berjudul "Sorgum: Benih Leluhur untuk Masa Depan" yang ditulis oleh Ahmad Arif, Wartawan Senior Harian Kompas. Selain itu, untuk mempromosikan pangan lokal sorgum, Yayasan KEHATI tampil di beberapa diskusi *online*.





# Program Reguler

### A. Penguatan Pangan Lokal Sorgum di Flores

> Secara garis besar program penguatan pangan lokal sorgum di Flores Timur dan Lembata tahun 2020 ini difokuskan kepada 4 hal yaitu: Peningkatan kapasitas masyarakat, pelestarian plasma nutfah, pemetaan, publikasi, dukungan peralatan, dan penguatan kelembagaan.

Untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di wilayah Flores Timur dan Lembata, telah dilakukan serangkaian kegiatan, yaitu: i) pelatihan budi daya dan pasca panen sebanyak 4 kali di Pulau Solor, Pulau Adonara, Flores Timur daratan, dan Lembata; ii) pelatihan peningkatan gizi keluarga dengan pangan lokal bagi kader posyandu dan kader gizi puskesmas di dua desa di Pulau Lembata dan Adonara; iii) pemberian makanan tambahan bagi balita di dua desa di Pulau Adonara, Flores dan dua desa di Pulau Lembata; dan iv) dukungan peralatan pasca panen untuk kelompok di Desa Kolimasang, Pulau Adonara.

Kegiatan pelestarian plasma nutfah lokal telah dilakukan melalui pembuatan kebun plasma nutfah/taman kehati mini di dua lokasi di sekitar embung di Likotuden dan di Solor yang dilakukan oleh kelompok wanita tani. Adapun jenis yang ditanam adalah ragam buah-buahan dan tanaman ekonomi seperti cendana.

Dalam rangka penyusunan database lahan dan petani anggota yang menjadi dampingan, staf Yaspensel telah melakukaan pendataan dan pemetaan luasan lahan petani. Selain itu, telah disusun modul budi daya dan pasca panen sorgum yang akan mejadi panduan bagi masyarakat dalam melakukan budi daya dan pasca panen sorgum.

Penguatan kelembagaan ekonomi Usaha Bersama Sorgum telah berbadan hukum sebagai koperasi dan telah diresmikan pada tanggal 12 Juli 2020. Selain itu, di kampung Likotuden, mulai dirintis pengembangan ekowisata desa, melalui pelatihan ekowisata dan telah terbentuk kelompok ekowisata Likotuden.

Mitra: Yaspensel

### B. Pengembangan Pangan Lokal di Sangihe

Program pengembangan pangan lokal di Sangihe, Sulawesi Utara, difokuskan untuk membangun kampung berdaulat pangan berbasis pagan lokal yang dikelola secara ekologis untuk meningkatkan ekonomi petani. Salah satu inisiasi yang dilakukan adalah PasTaNe (Pasar Tani dan Nelayan) yang merupakan sebuah gerakan, bukan menunjuk tempat.

Gerakan yang dimaksud adalah:

- Gerakan memperkuat produksi, pemasaran, dan konsumsi pangan lokal, sebagai upaya membangun kemandirian dan ketahanan pangan lokal daerah Sangihe.
- Gerakan membangun pasar dari desa ke kota.
- Gerakan keberpihakan pada pangan lokal dan petani daerah Sangihe dengan basis digital. Pembayaran yang dilakukan tidak menggunakan uang kartal, melainkan menggunakan uang elektronik yang dioperasikan dengan komputer, jaringan komputer, atau media elektronik.

Mitra: Perkumpulan Sampiri

*Catatan pandemi COVID-19: Secara umum, dengan terjadinya pandemi COVID-19, banyak kegiatan pendampingan di lapangan yang ditunda, atau jika terpaksa maka dilakukan protokol ketat.*





# Program Khusus

## Strengthening Palm Oil Sustainability in Indonesia (SPOS Indonesia)

Pada tahun 2020, program SPOS Indonesia telah menjalankan kegiatan sesuai dengan outcome program yang akan dicapai, yaitu:

1. Peningkatan legalitas bagi sawit rakyat dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang terkait dengan pengelolaan perkebunan kelapa sawit;
2. Peningkatan produktivitas sawit rakyat dan peningkatan pemenuhan standar keberlanjutan;
3. Peningkatan keberterimaan pasar internasional terhadap kelapa sawit berkelanjutan dari Indonesia

Adapun output yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Strategi Pemetaan dan Pendataan Sawit Rakyat di Tingkat Nasional dan Regional

   - Pemetaan dan pendataan serta pengajuan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) sebagai syarat usaha sawit masyarakat dapat memperoleh sertifikat yang menjamin keberlanjutan kelapa sawit, salah satunya sertifikat Indonesia *Sustainable Palm Oil* (ISPO).
   - Terlibat aktif dalam penyiapan draft Norma, Standar, Prinsip, dan Kriteria (NSPK) terkait pemetaan dan pendataan sawit rakyat dengan BAPPENAS.

2. Mekanisme Evaluasi Ijin Usaha Perkebunan untuk Implementasi Inpres Moratorium No. 8/2018

   - Mendukung implikasi moratorium kelapa sawit melalui kegiatan jaringan pemantau oleh *Civil Society Organization* (CSO) lokal yang tersebar di beberapa provinsi sentra kelapa sawit nasional.
   - Berkontribusi dalam memfasilitasi kegiatan asistensi teknis terkait penyelesaian kebun sawit dalam kawasan hutan yang dilakukan oleh Kementerian Koordinator Perekonomian.

3. Model Badan Usaha Sawit Rakyat yang Didukung oleh Strategi di Tingkat Kabupaten dan Nasional

    - Fasilitasi penguatan kelompok tani dan lembaga usaha berbasis desa (BumDesa, BumaDesa, koperasi), serta kelembagaan petani di tingkat kab-nasional.
    - Mendukung Rencana Tata Guna Lahan Desa (RTGLD) di 5 Desa di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Barat yang menjadi lokasi intervensi SPOS Indonesia.
    - Memfasilitasi Rencana Aksi Daerah – Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD – KSB).

4. Mekanisme Peningkatan Kapasitas Praktik Berkelanjutan bagi Pekebun. Membangun 3 sistem aplikasi (android-based dan web-based) yaitu:

    - Aplikasi database Kelapa Sawit oleh SPOS Indonesia dan mitra (E-SawitRakyat).
    - Pengembangan aplikasi pembelajaran terkait *Best Management Practices* (BMP) untuk kelapa sawit rakyat berkelanjutan bernama Info Petani Sawit.
    - Pengembangan aplikasi pembelajaran terkait *Good Agricultural Practices* (GAP) untuk kelapa sawit rakyat berkelanjutan bernama SAWITKITA.

5. Pembangunan Pilot Strategi Jangka Benah untuk Perbaikan Fungsi Ekosistem oleh Pekebun melalui Perhutanan Sosial.

    Perkembangan kegiatan Strategi Jangka Benah (SJB) selama satu tahun pada program SPOS Indonesia sangat signifikan meningkat. Rencana awal yang menjadi target dibangunnya demplot Jangka Benah adalah sebesar 50 hektar, namun setelah dilakukan, hingga Desember 2020 tim SJB (yaitu UGM dengan SPOS Indonesia) telah menghasilkan demplot lokasi SJB sebesar 214 hektar.

    Pembentukan Sistem Sertifikasi ISPO Baru

6. SPOS Indonesia telah menghasilkan beberapa produk terkait dukungan dalam pembentukan sistem sertifikasi ISPO baru, yaitu:

    - Permenko No. 10 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dewan Pengarah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia - Kepmenko No. 249 tahun 2020 tentang Susunan Keanggotaan dan Sekretaris Dewan Pengarah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia Kepmenko No. 257 tahun 2020 tentang Komite Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
    - Permentan 38 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi ISPO dan lampirannya - Rancangan Keputusan Deputi bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko tentang Tim Penguatan Penerapan Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
    - Rancangan pembentukan Sekretariat Komite ISPO.
    - Rancangan mekanisme dan tata kerja Komite ISPO - Rumusan kegiatan prioritas Komite ISPO - Rancangan program dan rencana kerja Komite ISPO tahun 2021 – 2025.
    - Rancangan rencana kerja Komite ISPO tahun 2021 - Rancangan skema sertifikasi untuk 34 skema SKKNI dan okupasi yang tengah diajukan ke BNSP untuk ditetapkan.
    - Logo ISPO – Manual Logo – Rancangan Kepdirjenbun tentang Pedoman Pencantuman Logo Penyelenggaraan Sertifikasi ISPO.
    - Rancangan Kepdirjenbun tentang Sekretariat Komite ISPO.

*Workshop PAPSPO Central Kalimantan*

7. Dialog Konstruktif Pemerintah Indonesia lewat Dokumentasi yang Relevan

    SPOS Indonesia terlibat dalam dialog formal antara Indonesia-Jepang dalam masukan Asosiasi Pengusaha Kosmetik Jepang (METI) terhadap "New ISPO" standar. Masukan ini sebagai bahan 27 keberterimaan keberlanjutan kelapa sawit Indonesia untuk pasar Jepang dan selanjutnya akan dibicarakan langsung dengan *stakeholder* Jepang.

Beberapa publikasi yang dihasilkan oleh SPOS Indonesia, yaitu:

- *Policy Brief* "Strategi dalam Merespon Perdagangan Minyak Sawit Global"
- *Policy Brief* "Visi Indonesia dalam Mewujudkan Tata Kelola Sawit Berkelanjutan 2030"
- *Policy Brief* "Peluang Penataan Sawit Rakyat di UU CK"

Beberapa kajian serta *information brief (Infobrief)* yang dihasilkan, yaitu:

- Studi rantai pasok TBS (Tandan Buah Segar) Sawit Swadaya
- Infobrief "ISPO dan Momentum Penataan Legalitas Perkebunan Sawit Swadaya"
- Infobrief "Pendataan, Pemetaan dan Penerbitan STDB Sawit Rakyat"
- Infobrief "Mengintegrasikan Tata Guna Lahan Desa ke dalam RPJMDes"
- Infobrief "Menuju Industrialisasi Sawit Rakyat"
- Laporan dan Infobrief "Rekonsiliasi Luas Tutupan Kelapa Sawit Nasional 2019"
- Implementasi Aplikasi Database Kelapa Sawit oleh SPOS dan Mitra (E-SawitRakyat)
- Pengembangan Aplikasi Pembelajaran terkait *Best Management Practices* (BMP)/*Good Agricultural Practices* (GAP) untuk kelapa sawit rakyat berkelanjutan (Info Petani Sawit) dan (SAWITKITA)

*Catatan pandemi COVID-19: Terbatasnya aktivitas di tingkat desa terutama terkait pelatihan peningkatkan kapasitas petani untuk mempraktikan budi daya kelapa sawit berkelanjutan. Selain itu, beberapa rencana pertemuan dan dialog langsung harus dilakukan secara virtual.*

# Mitra Dalam Sorotan

**Berjalan Bersama Menuju Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan: SCF dan Sulawesi Barat**

> SCF, berbasis di Makassar, Sulawesi Selatan telah menjadi mitra SPOS Indonesia sejak program SPOS Indonesia diinisiasi di tahun 2019.

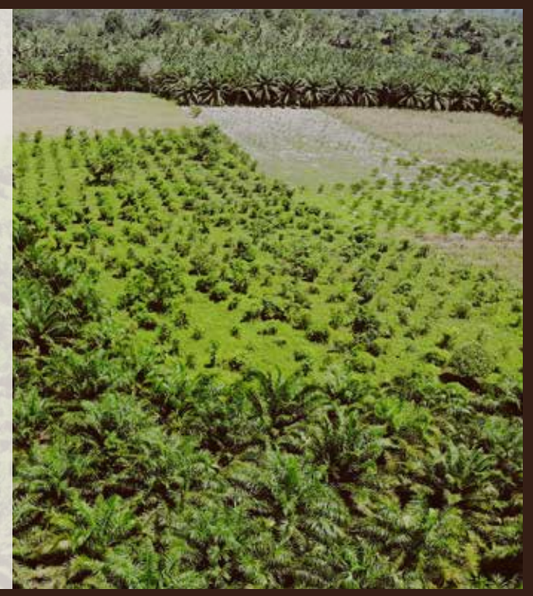

SCF sebagai mitra SPOS Indonesia mengawal area Sulawesi Barat, berfokus pada Kabupaten Mamuju dan Pasangkayu. SCF mendukung implementasi 3 keluaran, yakni:

1. Strategi pemetaan dan pendataan sawit rakyat di tingkat nasional dan regional.
2. Model badan usaha sawit rakyat yang didukung oleh strategi di tingkat Kabupaten dan nasional.
3. Mekanisme peningkatan kapasitas praktik berkelanjutan bagi pekebun.

Pertama, SCF mengupayakan diusulkannya data sawit rakyat kepada para pihak di daerah sebagai dasar penerbitan/registrasi Surat Tanda Daftar Budi Daya (STD-B). STD-B merupakan mekanisme pendataan dan pendaftaran pekebun yang dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud tata kelola usaha perkebunan bagi pekebun.

Untuk mendukung program tersebut, SCF telah melakukan pemetaan foto udara hingga pengolahan orthomozaik.

total luas foto udara orthomozaik
**37.275 ha**
tahun 2020

Pendataan sawit rakyat:
**14 desa**
Total data:
**2.391**
data





Kedua, SCF berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan organisasi pekebun sawit rakyat secara berkelanjutan. SCF berfokus pada pengorganisasian masyarakat/kelompok/para pihak di 4 desa yakni Desa Benggaulu, Bulu Bonggu, Lara dan Sukamaju.

Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun *roadmap* menuju sertifikasi sawit. Pada tahapan awal, fasilitator desa dan organisasi lokal melakukan pengorganisasian pada 9 kelompok tani yang ada di 4 desa, dengan jumlah pekebun mencapai 237 orang. Sebagai tindak lanjut, dilakukan pendataan untuk anggota kelompok yang kemudian nantinya akan diusulkan penerbitan STD-B.

> SCF juga berperan untuk mendampingi kelompok pekebun dan memberikan gambaran mengenai pentingnya membangun kelembagaan pekebun, sebagai salah satu prasyarat sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan, dalam hal ini *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) yang akan diwajibkan di tahun 2025 sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor Tahun 2020 mengenai Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) sebagai skema sukarela berbasis pasar.

Ketiga, SCF berkontribusi dalam penyusunan kebijakan desa terkait pemanfaatan ruang yang mendukung kelapa sawit berkelanjutan. SCF mengkoordinasi pengumpulan informasi dan dokumen sebagai bahan dalam penyusunan Rencana Tata Guna Lahan Desa (RTGLD), yang sudah dilakukan di 4 desa yakni Desa Lara, Sukamaju, Benggaulu dan Bulu Bonggu dengan melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat dan BPD.

Terakhir, SCF mendukung pembentukan kebijakan daerah yang mendukung pengembangan sawit rakyat dan upaya penyelesaian sawit dalam kawasan hutan. Melalui program SPOS Indonesia, SCF sedang memfasilitasi pembentukan Rencana Aksi Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAD-KSB) sesuai amanat Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2019 mengenai Rencana Aksi Nasional Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Tahun 2019 – 2024. Untuk itu, SCF berkomitmen untuk memfasilitasi pembentukan RAD-KSB di Sulawesi Barat (tingkat provinsi) dan Pasangkayu (tingkat Kabupaten). Hingga tahun 2020, SCF telah memfasilitasi terbitnya SK Tim Penyusun RAD-KSB provinsi Sulawesi Barat yang melibatkan lintas sektor dan NGO.

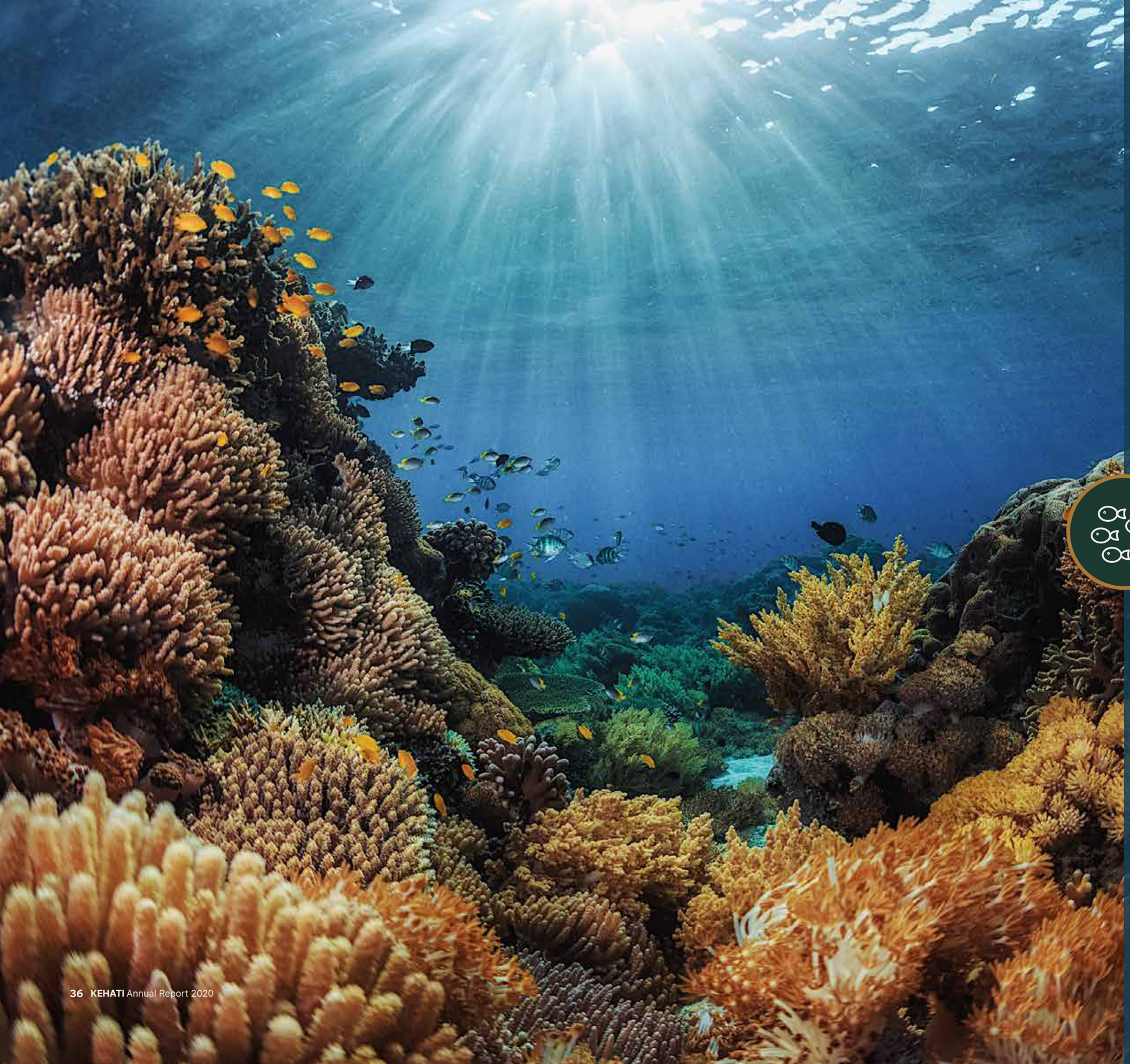

# Ekosistem Kelautan

Bukan hanya hutan, laut juga memegang andil dalam penyerapan karbon dioksida dari atmosfer kita. Karenanya peran laut begitu vital dalam memperlambat laju perubahan iklim global.

KEHATI terus melakukan upaya dalam menjaga keseimbangan ekosistem kelautan, antara lain lewat rehabilitasi terumbu karang dan edukasi sampah di berbagai titik Indonesia, mulai dari yang terdekat dari ibu kota hingga ke Papua.

# Program Ekosistem Kelautan

## A. Ekowisata Bahari dan Penanganan Sampah di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra di Kepulauan Seribu yaitu:

- Mensinergikan *multistakeholder* seperti Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKS), Kelurahan Pulau Harapan, dan yang lain untuk mendukung forum Eco-Wisata dan pengelolaan sampah di Kepulauan Seribu.
- Melakukan pelatihan model bisnis untuk ibu-ibu bank sampah agar dapat mengelola bisnis *refill* store "toko curah".
- Mendukung keuangan awal toko curah yang akan dilakukan oleh kelompok ibu-ibu bank sampah
- Mengembangkan informasi dan mendukung promosi program wisata ramah lingkungan yang dituangkan dalam website.
- Menguatkan kelompok kerja masyarakat lokal dalam mendorong pengelolaan sampah yang berdampak pada ekonomi. Kegiatan ini mendapat dukungan dari The Body Shop Indonesia dengan mitra kerja Divers Clean Action (DCA).

Mitra: Divers Clean Action (DCA)





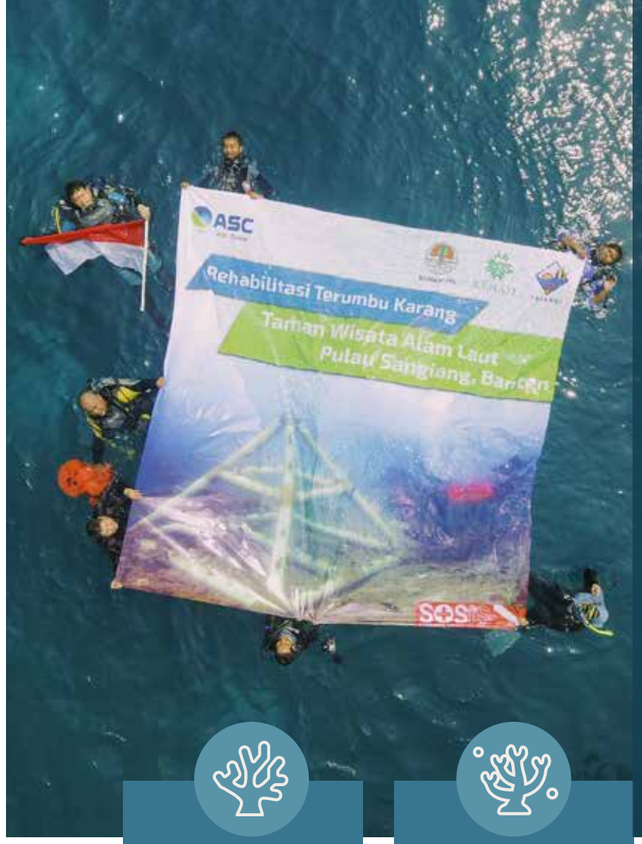


## B. Rehabilitasi Terumbu Karang di Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Sangiang, Banten

Periode tahun 2019-2020 merupakan periode kedua kegiatan rehabilitasi karang dengan penambahan 25 modul terumbu karang yang diturunkan di tiga lokasi, yaitu Legon Bajo, Waru dan Tembuyung.

Secara keseluruhan terdapat
**58**
terumbu buatan

Total jumlah karang yang ditanam sejak 2016-2020:
**2.159**
karang

Luas area terdampak sampai saat ini:
**500 m²**

Tingkat *survival rate* karang yang ditanam:
**64%**

Menurut Harriot dan Fisk (1988) jika tingkat kelulusan hidup berada diantara 50-100% maka kegiatan transplantasi terumbu karang berhasil dan menyerupai fungsi ekosistem alami pada umumnya. Salah satu capaian dari proses rehabilitasi pada program di Pulau Sangiang ini adalah tingkat rekruitmen karang atau ditemukannya lebih dari 300 anakan karang yang menempel secara alami di terumbu buatan yang terbuat dari PVC.

Mitra: Maritim Muda Nusantara (MMN)

# Program Reguler

## A. Penguatan Konservasi Mangrove di Brebes

> Kegiatan konservasi mangrove, kerja sama antara Yayasan KEHATI dengan kelompok masyarakat Mangrovesari, Kabupaten Brebes, telah dilakukan sejak tahun 2008.

Kegiatan yang sudah dilakukan berupa rehabilitasi kawasan mangrove seluas 310 ha dan menjadikan kawasan hasil rehabilitasi tersebut sebagai kawasan ekowisata mangrove. Saat ini, KEHATI sedang mendorong kegiatan penghitungan karbon guna melihat berapa besar kemampuan mangrove di Desa Kaliwlingi Brebes mampu menyerap dan menyimpan karbon dalam sedimen dan biomassa.

Mitra: Kelompok Mangrovesari dan IKAMAT UNDIP





## B. Pengembangan Konservasi Mangrove di Teluk Palu

Gempa dan tsunami yang melanda Teluk Palu pada 28 September 2018 menyebabkan kehancuran wilayah pantai dan fenomena turunnya tanah (*down-lift* atau likuifasi). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa eskalasi dampak bisa diredam dengan keberadaan vegetasi di pesisir pantai. Atas dasar tersebut, KEHATI mendorong aktivitas rehabilitasi mangrove serta peningkatan kapasitas masyarakat yang berada di ekosistem mangrove sebagai vegetasi mitigasi bencana. Peningkatan kapasitas masyarakat diberikan karena beberapa masyarakat belum sepenuhnya sadar peran dari ekosistem mangrove sebagai bagian dari mitigasi bencana.

Mitra: Yayasan Konservasi Laut (YKL) Indonesia, Yayasan Bone Bula (YBB)

## C. Pengembangan Konservasi Mangrove dan Perikanan Rajungan di Lampung

Rajungan merupakan biota ekonomis dan berperan penting dalam pasar ekspor hasil perikanan Indonesia. Permintaan pasar yang tinggi menyebabkan angka eksploitasi biota ini di alam juga meningkat. Selain itu, ekosistem mangrove yang berperan sebagai habitat rajungan diduga mengalami degradasi akibat aktivitas manusia dan terjadi sedimentasi di beberapa titik lokasi. Yayasan KEHATI pada tahun 2020 dalam tahap studi pendahuluan untuk mengetahui angka stok rajungan, termasuk habitat dan ekosistem pendukung serta karakteristik perikanan tangkapnya. Hasil dari kegiatan ini akan menjadi masukan dan rujukan kegiatan rehabilitasi mangrove yang perlu dilakukan sebagai ekosistem pendukung dari stok rajungan tersebut.

Mitra: Universitas Lampung (UNILA)

## D. Dokumen *Roadmap* Mangrove Blue Carbon

Mangrove memiliki manfaat yang sangat banyak, antara lain sebagai pelindung pantai, habitat satwa, sumber ekonomi, dan sebagainya. Seiring waktu, konsep *blue carbon* mulai berkembang dengan menambahkan peran mangrove dalam mitigasi perubahan iklim. Oleh karena itu, Yayasan KEHATI di tahun 2020 sedang menyusun peta jalan (*roadmap*) yang akan menjadi acuan dalam pengembangan program mangrove *blue carbon* di masa mendatang.

Mitra: Institusi Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2O LIPI)

### E. Rehabilitasi dan Taman Kehati Mangrove di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Program yang dilaksanakan mencakup:

- Perluasan areal mangrove yang telah dikembangkan secara swadaya oleh YPMMD bersama masyarakat.
- Pembangunan Taman Kehati Mangrove dalam rangka melindungi semua jenis-jenis mangrove yang ada di Kabupaten Majene dan sekitarnya. Selain itu, Taman Kehati Mangrove menjadi bagian dari edukasi terhadap masyarakat.
- Program sekolah alam edukasi mangrove ditujukan untuk anak-anak sekolah yang diharapkan terjadi perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terhadap konservasi hutan mangrove.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh YPMMD tahun 2020 adalah sekolah alam edukasi mangrove bagi dari siswa SD hingga perguruan tinggi dan berkontribusi dalam perkembangan sains mangrove. Selain itu, taman kehati mangrove tidak hanya berfungsi untuk pelestarian jenis mangrove, tapi juga sebagai kawasan ekowisata mangrove yang berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat.

Mitra: YPMMD (Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa)

*Catatan pandemi COVID-19: Kegiatan yang dilakukan oleh mitra di Teluk Palu harus memenuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.*





# Program Khusus

## Blue Abadi Fund (BAF)

Blue Abadi Fund (BAF) adalah program dana perwalian yang dikembangkan untuk menyediakan aliran dana yang stabil dan berkelanjutan bagi upaya konservasi laut di Bentang Laut Kepala Burung (BLKB). Yayasan KEHATI dipercaya menjadi Administrator dan bertanggung jawab untuk mengelola dan mendistribusikan dana hibah; memantau dan mengevaluasi kemajuan dan kepatuhan penerima dana hibah; serta melaporkan perkembangannya secara berkala kepada BAF Governance Committee (GC) yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, donor, sektor swasta, dan LSM.

Pada tahun 2020, kegiatan BAF merupakan kelanjutan dari Siklus 2 (2019-2020) dengan total komitmen dana hibah sebesar Rp22,5 milyar. Pada penutupan hibah Siklus 2 di triwulan-3 2020, program BAF telah menyalurkan total dana hibah sebesar Rp. 19 milyar (penyerapan hibah 84.4%) dengan alokasi: Hibah *Primary* sebesar Rp20,4 milyar untuk 6 mitra dan Hibah Inovasi sebesar Rp2,1 milyar untuk 11 mitra.

Capaian pelaksanaan program BAF Siklus-2 terhadap Rencana Strategis 2017-2022 dapat diuraikan sebagai berikut:

### Mendukung pengelolaan bersama secara efektif

BAF bekerja sama dengan BLUD UPTD KKP Kepulauan Raja Ampat dan organisasi lokal berupaya untuk meningkatkan pengelolaan MPA melalui kegiatan peningkatan kapasitas, patroli kawasan konservasi, dan penegakan hukum. Berdasarkan hasil E-KKP3K di 8 kawasan prioritas di BLKB, efektivitas pengelolaan MPA mengalami peningkatan sebesar 18% dibandingkan *baseline* data tahun 2016.

## Pengelolaan MPA dilaksanakan secara aktif

Patroli kawasan dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat Adat di wilayah Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) yaitu di 7 Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat dengan luas sekitar 1,3 juta hektar dan kawasan konservasi taman pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi Van den Bosch, Fakfak dengan luas 347 ribu hektar. Total Patroli dan pengawasan yang dilaksanakan Pemerintah dan Masyarakat Adat pada Siklus-2 adalah 1.544 kali dengan temuan 195 pelanggaran. Sebagian besar pelanggaran ditindaklanjuti dengan proses penyadartahuan terkait wilayah konservasi dan penggiringan keluar kawasan. Namun, terdapat juga 2 pelanggaran diproses di pengadilan, dan 2 pelanggaran yang dikenakan denda adat.

## Pendidikan dan Program Penjangkauan

Renstra BAF menargetkan pada tahun 2021, terdapat 10.000 anak-anak dan remaja di BLKB berpartisipasi dalam pendidikan lingkungan (PLH) dan terdapat 10 komunitas per tahunnya mendapatkan program penjangkauan konservasi. Walaupun pada akhir pelaksanaan terkendala Pandemi COVID-19, pada Siklus-2, mitra BAF berhasil melakukan PLH dengan total partisipasi 2.520 anak-anak dan remaja, dan mengimplementasikan program penjangkauan konservasi di 38 komunitas dengan total partisipasi 3.750 orang.

## Konservasi Ekosistem dan Spesies

Sesuai mandat Renstra BAF, kegiatan monitoring dan perlindungan spesies secara khusus dilakukan di dua pantai di kawasan BLKB yang penting bagi peneluran penyu, yaitu di Pulau Piyai & Sayang, Kab. Raja Ampat dan Jeen Womom, Kab. Tambrauw.

Monitoring Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Pulau Piyai pada Siklus-2 oleh mitra YPP menunjukkan kenaikan jumlah sarang sebesar 116% (3.189 sarang penyu hijau) dan kenaikan penetasan tukik sebesar 134% (240.756 tukik) dibandingkan rata-rata tt tahun 2008-2013.

Sedangkan, *monitoring* Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricate*) dan Penyu Lekang (Lepidochelys olivacea) di Pantai Jeen Womom, Tambraw oleh mitra LPPM-UNIPA pada Siklus-2 mencatat monitoring dan perlindungan 2.165 sarang dengan keberhasilan produksi tukik sebayak 61.057 ekor.





## Sains Konservasi dan Monitoring

Kegiatan monitoring ekologi dan sosial dilakukan secara berkala di wilayah BLKB oleh mitra LPPM UNIPA. Hasil monitoring ekologi dan sosial terkini dikeluarkan berupa "Laporan Status Jejaring Kawasan Konservasi Perairan di BLKB 2019" atau "*State of Bird's Head Seascape* 2019". Secara ringkas dapat disampaikan bahwa dari tiga indikator yang digunakan untuk menilai kesehatan ekosistem, yaitu (1) spesies perikanan kunci, (2) kelompok fungsional ikan, dan (3) komposisi bentik, indikator 1 (spesies perikanan kunci) dan indikator 2 (kelompok fungsional ikan) menunjukkan kondisi yang stabil. Sedangkan, indikator 3 (komposisi bentik) kecenderunganya meningkat yang ditunjukan dengan persentase tutupan karang hidup yang lebih besar dari tahun sebelumnya

## Pembangunan Berkelanjutan dan Mata Pencaharian Pesisir

Kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan mata pencaharian pesisir meliputi pendampingan untuk pemilahan dan pengemasan ikan asin yang baik dan higienis bagi keluarga nelayan di Kofiau; pengaturan pengambilan kepiting bakau dan pelatihan pengolahan kepiting bakau menjadi kerupuk untuk mama-mama di Kaimana; pelatihan untuk pemandu ekowisata di Raja Ampat terkait tata pemanduan, bahasa Inggris, wawasan ekologi, *safety* dan sertifikasi selam; pembuatan jembatan mangrove dan menara pemantau burung cendrawasih, serta mendukung promosi wisata budaya Kampung Aisandami, Teluk Wondama. Jumlah masyarakat lokal yang mendapatkan manfaat atas dukungan kegiatan ini adalah 269 OAP, di mana 62% atau 167 di antaranya perempuan.

## Pengembangan Jaringan, Koordinasi dan Kapasitas di Tingkat Bentang Laut

Renstra BAF menargetkan setidaknya 50 praktisi KKP, perikanan, pengguna sumber daya kelautan serta pemangku kepentingan lainnya mendapatkan peningkatan kapasitas, dengan komposisi pelibatan perempuan 25% dan masyarakat tradisional Papua 50%. Pada siklus-2 ini, BAF melalui mitra-mitranya berhasil melakukan peningkatan kapasitas untuk praktisi konservasi, pengelola dan pemanfaat sumber daya kelautan pada 253 orang dengan pelibatan 42 perempuan (17%) dan lebih dari 78% OAP.

*Catatan pandemi COVID-19: Pandemi COVID-19 berdampak kepada kegiatan lapangan yang dilakukan oleh mitra dan pertemuan langsung antar pemangku kepentingan yang diubah menjadi pertemuan virtual.*

# Mitra Dalam Sorotan

**Aziil Anwar, Pejuang Mangrove Majene**

> Lebih dari 3 dekade Aziil Anwar menanam mangrove di Majene. Kerja kerasnya membuahkan hasil, dimana lebih dari 60 hektar berhasil ditanami mangrove. Aziil pun menerima beberapa penghargaan lingkungan atas jasanya ini.

Pada tahun 1993, Aziil menerima penghargaan sebagai pemuda pelopor nasional di bidang lingkungan hidup, yang diberikan oleh Presiden Soeharto. Sepuluh tahun berselang, Aziil menerima penghargaan Kalpataru. Dan kemudian pada tahun 2015, Aziil menerima penghargaan KEHATI Award.

Semuanya bermula pada tahun 1990, di mana pria kelahiran 1958 ini memulai menanam mangrove di karang mati seluas lebih dari 20 hektar. Rusaknya mangrove akibat tsunami dan ulah manusia menggerakan Aziil untuk merestorasi hutan mangrove. Namun, tak seperti yang dibayangkan, ternyata sulit menanam mangrove di lahan karang. Selama 10 tahun, Aziil hanya mampu menumbuhkan sekitar 20% dari mangrove yang ia tanam. Aziil tak menyerah. Perlahan dia menemukan cara agar mangrove mampu tumbuh dengan baik.

> Ternyata memelihara mangrove itu seperti memelihara bayi. Perlu dielus-elus, ujarnya.





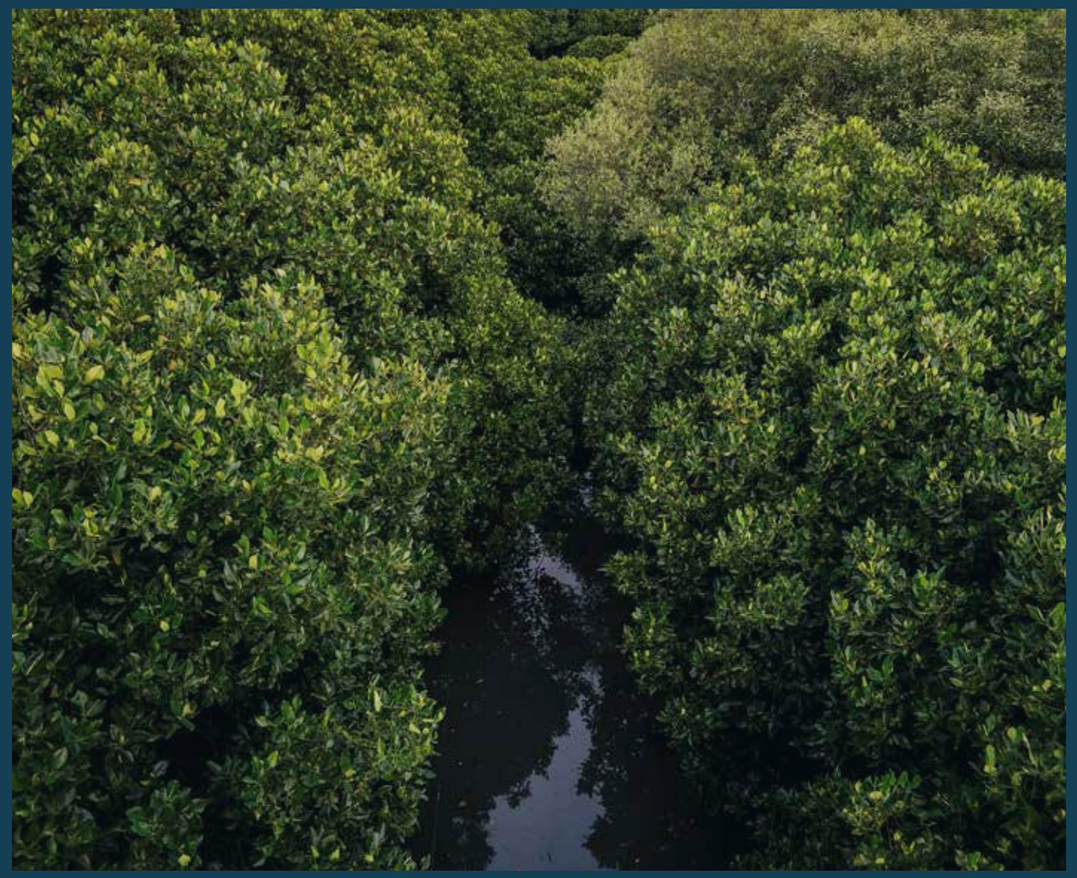

Selain itu, Aziil juga rajin membersihkan karang dan tiram yang menempel. Pelan tapi pasti, usahanya mulai menampakkan hasil. Untuk meneruskan perjuangannya, Aziil memerlukan sebuah wadah. Pada 1993, Azill mendirikan Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD).

Aziil juga membangun kebun bibit bakau dengan melibatkan anak-anak muda. Aziil menjadikan lahan mangrove yang dikelolanya sebagai tempat pembelajaran atau *Mangrove Learning Center* (MLC). Sekarang, di MLC terdapat spot foto, pondokan, panggung kayu, toilet, dan perpustakaan. Aziil ingin membuat MLC sebagai tempat belajar pengetahuan mangrove yang menyenangkan.

Pada tahun 2020, Yayasan KEHATI memberikan dukungan sebanyak 20.000 batang bibit mangrove untuk ditanam di MLC. Selain dengan YPMMD, kegiatan ini merupakan kerja sama dengan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Lariang-Mamasa. Tujuannya agar pesisir Sulbar tidak mengalami abrasi. Selain itu, penanaman ini diharapkan juga terus mendukung Pantai Baluno sebagai daerah ekowisata di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

Aziil meyakini bahwa sekecil apapun yang dilakukan terhadap alam, dampak positifnya pasti akan kembali kepada manusia itu sendiri. Hal ini sudah dirasakannya dengan masyarakat pesisir yang terhindar dari bencana abrasi, dan kesejahteraan masyarakat yang meningkat dari kegiatan bernelayan, olahan produk mangrove, maupun kegiatan ekowisata.

# Program Inovasi Baru

### A. *Bioprospecting*

Pada tahun 2020, KEHATI menyusun dokumentasi *bioprospecting* dan kearifan lokal di lokasi kerja KEHATI. Rekam jejak Yayasan KEHATI di dalam pendampingan masyarakat dan pemanfaatan sumber daya hayati secara lestari menjadi modal dasar bagi Yayasan KEHATI untuk mengambil posisi strategis di dalam pengembangan *bioprospecting* di Indonesia, antara lain melakukan upaya mediasi hubungan antara pemangku kepentingan yang berbeda, mengisi kekosongan di dalam pembagian peran, dan mendorong agar implementasi *bioprospecting* di Indonesia berjalan sesuai dengan tujuan besar yang diharapkan yaitu kelestarian lingkungan dan pembagian manfaat bagi masyarakat lokal.

### B. Energi Terbarukan

Pada tahun 2020, untuk memperkuat peran KEHATI dalam aksi mitigasi perubahan iklim, Yayasan KEHATI membangun peta jalan program Energi Terbarukan. Peta jalan ini berisikan tinjauan teori dan perkembangan terkini tentang energi di dunia dan Indonesia, perkembangan energi terbarukan dan regulasi pendukungnya, isu dan tantangan dalam mengembangkannya di Indonesia, pemangku kepentingan, serta proyek dan kegiatan masa lampau KEHATI yang terkait dengan energi terbarukan. Peta jalan ini berisikan Strategi Program Energi Terbarukan yang akan menjadi acuan bagi KEHATI di masa mendatang.

### C. Perikanan Berkelanjutan

Perikanan berkelanjutan merupakan program baru dalam Renstra KEHATI 2019-2023, sehingga diperlukan peta jalan (*roadmap*) yang akan menjadi acuan dalam pengembangan program di masa mendatang. Indonesia sendiri dikenal memiliki sumber daya ikan yang melimpah, namun belum dikelola dengan baik sehingga masyarakat nelayan masih sering digambarkan sebagai masyarakat miskin. Gambaran lain dari perikanan Indonesia adalah penangkapan ikan berlebih (*overfishing*), IUUF (*Illegal, Unreported, Unregulated Fishing*), kerusakan ekosistem pesisir sebagai pusat produksi ikan, dan sebagainya. Pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi gambaran tersebut, salah satunya, adalah EAFM (*Ecosystem Approach to Fisheries Management*) melalui penguatan kelembagaan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP).





# Indeks SRI-KEHATI

> Proses *review* reguler untuk konstituen indeks SRI-KEHATI: pada bulan April 2020 telah diadakan rapat *review* indeks SRI-KEHATI untuk periode Mei-Oktober 2020, dengan hasil AALI (PT Astra Agro Lestari) dan TINS (PT Timah, Tbk.) keluar dari indeks, digantikan oleh LSIP (PT London Sumatra Indonesia, Tbk.) dan INCO (PT Vale Indonesia, Tbk.).

Pada review berikutnya di bulan November 2020, untuk periode Desember 2020-Mei 2021, ada lima saham yang keluar, yaitu: PT Adhi Karya (Persero), Tbk. (ADHI), PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. (JPFA), PT PP Properti, Tbk. (PPRO), PT Waskita Karya (Persero), Tbk. (WSKT), dan PT Wijaya Karya Beton, Tbk. (WTON). Untuk penggantinya, lima saham yang menjadi anggota baru indeks SRI-KEHATI adalah PT Astra Otoparts, Tbk. (AUTO), PT Dharma Satya Nusantara, Tbk. (DSNG), PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. (INTP), PT Bank OCBC NISP, Tbk. (NISP), dan PT PP (Persero), Tbk. (PTPP).

### Total AUM Reksadana ALL KEHATI

(in Milyar Rp)

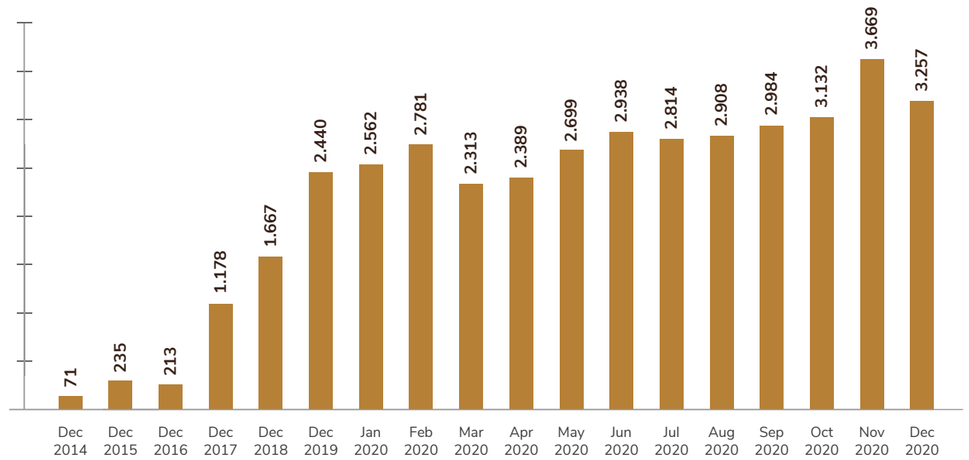


Konsultan untuk pengembangan indeks SRI-KEHATI: konsultan terpilih adalah Universitas Prasetya Mulia, yang saat ini sudah menyelesaikan salah satu tugasnya, yaitu membantu penyusunan indeks bulan November 2020. Dengan dukungan Ford Foundation, KEHATI juga bekerja sama dengan konsultan meninjau kembali keseluruhan proses *review* indeks SRI-KEHATI, dengan kegiatan yang meliputi: perbaikan metodologi, penyusunan *universe* indeks SRI-KEHATI, penambahan indeks ESG, serta penyusunan *template* pelaporan ESG untuk emiten.

# Portofolio Reksadana KEHATI

Sampai dengan akhir Desember 2020, portofolio reksadana terkait SRI-KEHATI Index terdiri atas 1 produk Reksa Dana KEHATI Lestari (RDKL, produk dari PT Bahana TCW Investment) dan 11 produk lainnya yang berbasis indeks saham SRI-KEHATI, dengan detail dalam tabel 7.

### Tabel 1. Nilai AUM dari 9 Reksadana KEHATI dan Reksadana Indeks SRI-KEHATI

| No | Nama Reksa Dana | Asset Management | Diluncurkan | AUM Des 2020 (dalam Miliar Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Reksa Dana Kehati Lestari (RDKL) | Bahana TCW Investment Management | 16-Apr-07 | 967,86 |
| 2. | Reksa Dana Premier ETF SRI-KEHATI "XISR" | PT Indo Premier Investment Management | 26 -Sep-14 | 632,58 |
| 3. | Reksa Dana RHB-SRI KEHATI Index Fund | RHB Asset Management Indonesia | 8-Nov-17 | 359,19 |
| 4. | Reksa dana Indeks Insight SRI-KEHATI Likuid | Insight Investment Management | 29-Mar-18 | 216,01 |
| 5. | Reksa Dana Indeks Simas SRI-KEHATI | Sinar Mas Asset Management | 14-May-18 | 54,89 |
| 6. | Reksa Dana Indeks AYERS Equity Index SRI-Kehati | AYERS ASIA Asset Management | 16-Jul-18 | 28,06 |
| 7. | Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI | BNP Paribas Investment Partners | 29-Nov-18 | 327,85 |
| 8. | Reksa Dana Indeks Batavia SRI-KEHATI ETF "XBSK" | Batavia Prosperindo Aset Manajemen | 22-Mar-19 | 393,22 |
| 9. | Reksa Dana Indeks Panin SRI-KEHATI | Panin Asset Management | 22-Aug-19 | 245,03 |
| 10. | Reksa Dana Batavia Saham ESG Impact | Batavia Prosperindo Aset Manajemen | 9-Sep-19 | 10,48 |
| 11. | Reksa Dana Indeks STAR ETF SRI KEHATI "XSRI" | Surya Timur Alam Raya | 31-Jan-20 | 11,54 |
| 12. | Reksa Dana Indeks SAM ETF SRI-KEHATI "XSSK" | Samuel Asset Manajemen | 14-May-20 | 10,47 |
| | TOTAL AUM | | | **3.257,17** |





### Total AUM Reksadana ALL KEHATI

(in Milyar Rp)

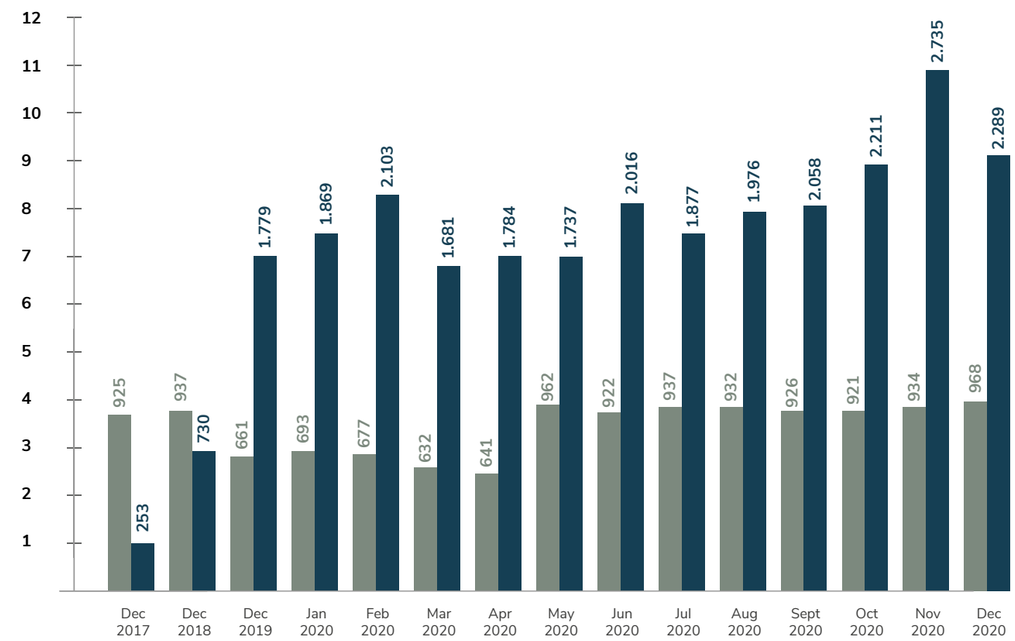


**Peluncuran Reksadana Baru berbasis Indeks SRI-KEHATI**

Pada tahun 2020 telah diluncurkan dua reksadana baru berbasis indeks SRI-KEHATI, yaitu; di bulan Januari 2020 Reksadana Indeks STAR ETF SRI KEHATI "XSRI " dari Manajer Investasi Surya Timur Alam Raya, dan di bulan Mei 2020 Reksadana Indeks SAM ETF SRI-KEHATI "XSSK" dari Manajer Investasi Samuel Asset Manajemen.

**Rencana Pengembangan Reksadana berbasis indeks SRI-KEHATI / Indeks ESG**

- Pipeline penggunaan indeks SRI-KEHATI: PT Sucor Investment Management telah melakukan pembahasan penggunaan Indeks SRI-KEHATI (*universe*) sejak Oktober 2020.
- Pelaksanaan sosialisasi Indeks SRI-KEHATI secara intensif kepada seluruh pelaku Pasar Modal (Investment Manager, Dana Pensiun, perusahaan asuransi, dll), juga tercakup dalam studi *Green Index* dengan dana dari Ford Foundation.

# Biodiversity Warriors

Kegiatan utama Biodiversity Warriors (BW) pada tahun 2020 adalah pengembangan basis permanen/ jaringan di 5 universitas di Jabodetabek dan wilayah kerja mitra Yayasan KEHATI. Sampai dengan Desember 2020 terdapat 5 universitas yang sudah menandatangani Nota Kesepakatan Bersama Pembentukan Jaringan BW, antara lain LSPR, Universitas Andalas, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Gadjah Mada, dan terakhir Universitas Indonesia. Melalui pembentukan jaringan BW ini diharapkan kegiatan pelestarian keanekaragaman hayati dapat lebih terorganisir, memiliki dampak yang lebih luas, dan dapat menjaring agen-agen perubahan di kalangan mahasiswa di universitas di Indonesia.

Beberapa kegiatan yang diatur dalam nota kesepakatan pembentukan jaringan BW antara lain program konservasi, pemberdayaan masyarakat, pelatihan, dan penelitian. Nota kesepakatan ini dilaksanakan selama 3 tahun.

> “Kami melihat bahwa kepedulian, tanggung jawab dan pengelolaan kelestarian keanekaragaman hayati Indonesia menjadi tanggung jawab bersama seluruh bangsa, termasuk mahasiswa. Sehingga kami di Direktorat Kemahasiswaan UI sangat senang dapat bekerja bersama Yayasan KEHATI antara lain melahirkan para Warrior Keanekaragaman Hayati (BW). Pejuang dan ksatria yang terlatih dan terdidik memiliki bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang keanekaragaman hayati serta pengelolaannya.”
>
> Dr agr. Taufiq Wisnu Priambodo, MSc.
> Kasubdit Kegiatan Penalaran Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan Universitas Indonesia.

### *Revamping Website* Biodiversity Warriors

Sebagai salah satu sarana utama dalam kampanye pelestarian keanekaragaman hayati oleh anggota BW, pembaruan *website* BW dirasakan sangat penting, sehingga fungsi-fungsi yang ada dapat lebih dioptimalkan. Oleh karena itu, Yayasan KEHATI melakukan pembaruan *website* BW pada periode Juni – Agustus 2020. Beberapa perubahan, antara lain *website* BW menjadi bagian dari page Yayasan KEHATI dengan perubahan domain dari www.biodiversitywarriors.org menjadi **www.biodiversitywarriors.kehati.or.id**.

Hal ini dilakukan agar *website* BW terintegrasi dengan *website* Yayasan KEHATI dan kampanye BW dapat terlihat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program Yayasan KEHATI. Tujuan pembaruan website BW, antara lain memperbarui tampilan website agar menjadi lebih menarik, menambah fungsi-fungsi *website* sehingga lebih informatif, dan memiliki fungsi database yang lebih komprehensif.

Hazman biasa berlama-lama menyendiri disana untuk menenangkan diri. Bahkan, ketika rumah-rumah pendatang baru bermunculan Hazman tidak pernah malu untuk tetap duduk di bawah pepohonan sambil membaca. Terkadang, satu atau dua teman datang untuk duduk dan diskusi kecil. Hal ini terus berjalan, sampai suatu hari Hazman mulai mengenal pesan-pesan terkait konservasi. Untuk membuat naungan melakukan hobinya membaca, Hazman mulai mendirikan sebuah gubug untuk bersantai, sehingga dia tidak harus pulang ketika hujan turun.

Lama kelamaan, Hazman tersadarkan bahwa di sekitar komplek tempat tinggalnya, rumah penduduk sudah semakin banyak, dan satu per satu pohon ditebang. Hal ini membuatnya sangat takut, jikalau kedepannya dia tidak dapat lagi duduk dinaungi banyak pepohonan. Sejak saat itu, dia tergerak untuk menanam beberapa pohon kayu hasil bibitan sendiri dan merawatnya. Pada saat yang bersamaan, dia juga mulai banyak mencari tahu tentang konservasi.

Kegusarannya membuahkan hasil. Projek "Taman Hutan Mikro" terbentuk pada tahun 2016. Pohon-pohon yang ditanamnya pun mulai tumbuh besar. Hazman juga menempelkan papan pengumuman tentang pentingnya menjaga pohon yang ada, dan memberikan nama latin di setiap pohon. Walaupun terdapat beberapa cemoohan, dia tetap melanjutkan misi konservasinya.

Sedikit demi sedikit, pemuda di lingkungan tempat dia tinggal mulai datang berkunjung ke hutan kecilnya untuk bersantai sambil membaca buku. Bahkan tak jarang dari mereka yang meminta pendapat tentang konservasi, berdiskusi tentang hutan, iklim, sampah dll. Hazman mulai senang, bahwa banyak teman-teman muda seumurannya yang mulai sadar pentingnya menjaga alam sekitar.

Taman hutan mikro seluas 170 m² itu sendiri diberikan nama baru sekitar 2 tahun, atau 3 tahun setelah program konservasinya berjalan.





Beberapa tanaman yang berhasil ditanam di "Taman Hutan Mikro," yaitu:

| Nama Pohon | Nama Latin | Jumlah |
|---|---|---|
| Jati putih | *Gmelina arborea* | Sedang 4, kecil 5 |
| Akasia daun kecil | *Acacia auriculiformis* | Besar 1, kecil 2 |
| Akasia daun besar | *Acacia mangium* | Sangat besar 1, sedang 3, kecil 4 |
| Mara | *Macaranga tanarius* | Besar 1, sedang 2 |
| Rambutan | *Nephelium lappaceum L* | Sedang 1 |
| Sirsak | *Annona muricata* | Kecil 3 |
| Jambu biji | *Psidium guajava* | Kecil 2 |
| Nangka | *Artocarpus heterophyllus* | Sedang 1 |
| Kelapa | *Cocos nucifera* | Besar 1 |
| Melinjo | *Gnetum gnemon* | Sedang 1 |
| Kelor | *Moringa oleifera* | Cukup besar 1 |
| Alpukat | *Persea americana* | Sedang 1 |
| Jati | *Tectona grandis* | Kecil 18 cukup besar 3 |
| Dipterocarpus. | *Unidentified* | Sedang 1 |
| | | **56** |

Selain pohon yang ditanamnya, terdapat juga berberapa tumbuhan liar (tanpa dia tanam) yang terdata seperti:

| Nama Tumbuhan | Nama Latin | Penjelas |
|---|---|---|
| Srigunggu / Segunggu | *Clerodendron serratum* | pengalaman pernah di curi orang |
| Tembelekan | *Lantana camara* | Hingga kini sering dicuri |
| Lamtoro | *Leucaena leucocephala* | - |
| Meniran | *Phyllanthus urinaria* | - |
| Kirinyuh | *Chromolaena odorata* | - |
| Orok-orok | *Crotalaria pallida* | - |
| Picah | *Desmodium gangeticum* | - |
| Pecut kuda | *Stachytarpheta jamaicensis* | - |
| Pohon girang | *Leea indica* | - |
| Lempeni | *Ardisia elliptica* | - |

| Nama Tumbuhan | Nama Latin |
|---|---|
| Gembili | *Dioscorea esculenta L* |
| Rambusa | *Passiflora foetida* |
| Centro | *Centrosema pubescens* |
| **Lain-lain** | |
| Kecombrang | *Etlingera elatior* |
| Pacing pentul | *Costus spicatus* |
| Temulawak | *Curcuma zanthorrhiza* |
| Gadung tikus | *Tacca palmata* |





# Komunikasi Digital

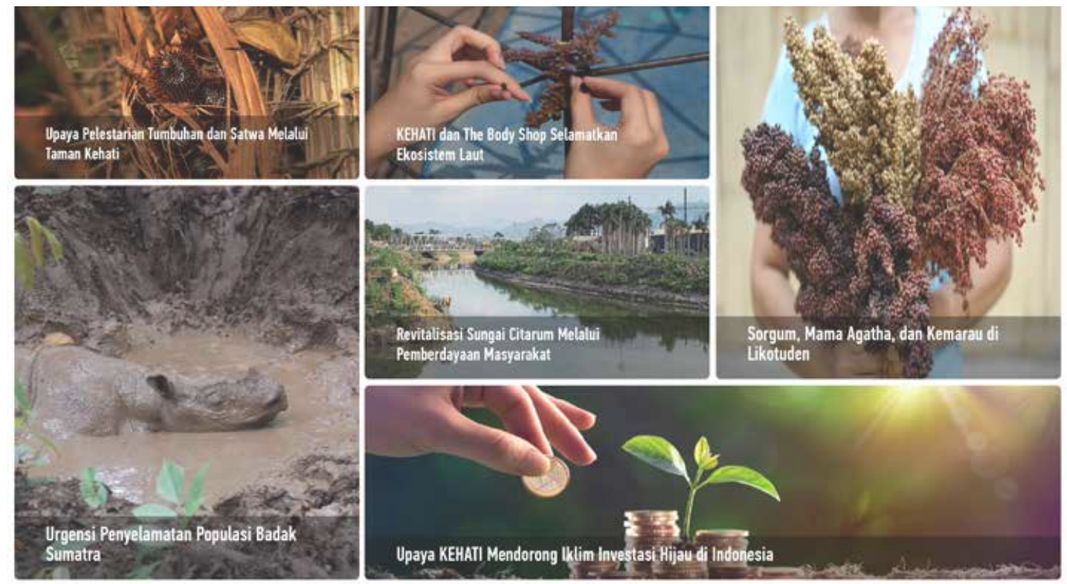


Peningkatan kesadaran masyarakat tentang kehati juga dilakukan melalui penguatan konten-konten di media sosial dan *website* serta melakukan kegiatan-kegiatan bersama dengan mitra, komunitas, dan pemerintah. Selama 2020, Komunikasi dan Kemitraan mencatat capaian dalam angka sebagai berikut:

1. Melalui media sosial, kampanye yang dilakukan berhasil menjangkau 1.920.094 *viewers* (orang yang melihat konten KEHATI) melalui *platform* Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube.
2. Website Yayasan KEHATI telah diakses oleh 37.693 pengunjung dan terdapat 25 artikel yang sudah ditayangkan meliputi artikel kegiatan, kampanye dan edukasi, *newsletter, e-book,* dan siaran pers.
3. KEHATI telah bekerja sama dengan beberapa *influencer*, seperti Valerie & Veronica, Ramon Y. Tungka, Eva Bachtiar (Pendiri Garda Pangan), Chairun Nissa (Sutradara Film SEMESTA), DK Wardhani (Penulis Buku "Menuju Rumah Minim Sampah"), Ranitya Nurlita (Pendiri *Waste Solution Hub*), Swetenia Puspa Lestari (Pendiri DCA), Siska Nirmala (Penulis Buku "*Zero Waste Adventure*"), Agustinus Wibowo (Penulis Buku "Titik Nol"), Rahung Nasution (Chef, selebritas), Ayang Cempaka (Ilustrator), Shirohyde (Komikus).

# *Business Plan Workshop* oleh The Body Shop

> Yayasan KEHATI bekerja sama dengan The Body Shop untuk mengurangi sampah plastik di Pulau Harapan Kepulauan Seribu melalui Program *Save Ocean and Small Islands* (SOSIS). Program yang dibentuk oleh Yayasan KEHATI pada tahun 2019 ini bertujuan untuk menjaga lingkungan laut dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, dengan mengikutsertakan peran serta mereka secara langsung.

Di tahun 2020 – 2021, program SOSIS menargetkan untuk membangun sebuah bisnis curah dengan dibentuknya "Toko Cura" yang menjual produk ramah lingkungan di Pulau Harapan. Produk yang dijual antara lain yaitu sabun cuci piring, sabun mandi, deterjen cair, karbol, dan lain-lain. Toko ini dikelola oleh ibu-ibu Bank Sampah yang sudah dibina oleh Yayasan KEHATI dan mitra. Untuk meningkatkan kapasitas usaha ibu-ibu dalam mengelola toko curah, The Body Shop tergerak untuk mengadakan pelatihan perencanaan bisnis kepada mereka.

Beberapa materi pelatihan yang diberikan yaitu *display* produk toko, pemasaran, pencatatan stok, manajemen tim, dan bagaimana toko dapat menjadi sarana edukasi dan kampanye pelestarian lingkungan.

# KEHATI Award 2020

> KEHATI Award adalah penganugerahan untuk individu ataupun kelompok yang telah melakukan upaya luar biasa, melampaui tugas/fungsi dalam pekerjaannya untuk melestarikan dan memanfaatkan kekayaan sumber daya hayati Indonesia. Acara penganugerahan dilakukan pada 27 November 2020 secara *online*.

**Terdapat 6 kategori penerima penghargaan KEHATI Award 2020, yaitu:**

Prakarsa Kehati, perseorangan atau kelompok/organisasi dari komunitas masyarakat lokal, seperti masyarakat adat, rukun warga desa, Karang Taruna, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Organisasi non-pemerintah (Ornop) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta kelompok lain yang berbasis masyarakat lokal.

Pamong Kehati, perseorangan atau unit/ bagian dari suatu lembaga kedinasan, badan pelayanan publik atau instansi pemerintahan/ lembaga negara di tingkat pusat ataupun di daerah (provinsi, Kabupaten, kota, kecamatan atau desa).
Inovasi Kehati, perseorangan atau kelompok/ unit usaha dari sektor usaha kecil, usaha menengah, koperasi dan *start-up*.

Cipta Kehati, perseorangan atau kelompok/ institusi dari dunia ilmu pengetahuan dan teknologi atau masyarakat ilmiah, baik insan akademik (perguruan tinggi, institut pendidikan, sekolah) maupun para peneliti dari lembaga penelitian dan pengembangan.

Citra Kehati, perseorangan atau kelompok/ organisasi dari kalangan media dan komunikasi massa (termasuk jurnalis media cetak dan elektronik) serta pekerja seni dan budaya.

Tunas Kehati, perseorangan atau kelompok remaja nusantara, dan mahasiswa

**Daftar Juri KEHATI Award 2020**

- Prof. Jatna Supriatna, Ketua Pusat Riset Perubahan Iklim Universitas Indonesia
- Hasan Fawzi, Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia
- Desi Anwar, Direktur CNN Indonesia
- Prof. Parikesit , Ketua Pusat Unggulan Lingkungan dan Ilmu Keberlanjutan Universitas Padjajaran
- Alexander Irwan. Regional Director Ford Foundation





**Daftar Penerima Penghargaan KEHATI Award 2020**

Kategori : Prakarsa Kehati
Nama : Rubama M
Lokasi : Aceh
Kegiatan : Perempuan dan Kawasan Ekosistem Leuser 'Konservasi Keanekaragaman Hayati Melalui Wilayah Kelola Perempuan'

Kategori : Pamong Kehati
Nama : H. Jarot Winarno, M.Med.Ph (Bupati Kabupaten Sintang Periode 2015-2020)
Lokasi : Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
Kegiatan : Membuat kebijakan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang kuat, berupa Peraturan Bupati, komitmen dalam Rencana Aksi Daerah Sintang Lestari [RAD-SL], termasuk pembuatan panduan reorientasi arah dan semangat pembangunan Kabupaten Sintang.

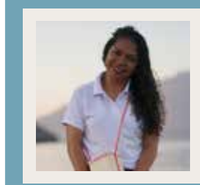

Kategori : Inovasi Kehati
Nama : PT Karya Dua Anyam
Lokasi : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan dan Papua
Kegiatan : Memberdayakan Perempuan Indonesia Bagian Timur melalui Anyaman

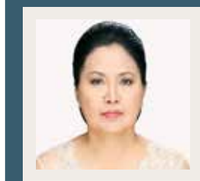

Kategori : Cipta Kehati
Nama : Dr. Ir. Pande Ketut Diah Kencana - Universitas Udayana (Bali)
Lokasi : Bali
Kegiatan : Pelestarian dan Pengembangan Bambu Tabah

Kategori : Citra Kehati
Nama : Samsudin
Lokasi : Domisili Indramayu Jawa Barat. Keliling ke beberapa provinsi di Indonesia
Kegiatan : Dongeng Keliling Nusantara Untuk Edukasi Mengenai Pelestarian Satwa Langka Indonesia

Kategori : Tunas Kehati
Nama : Margaretha Mala
Lokasi : Kapuas Hulu, Kalimantan Barat
Kegiatan : Melestarikan Tradisi Tenun Dayak Iban dan Tanaman Pewarna Alami

# Peta Kerja KEHATI

## Deskripsi Peta

### Pertanian

1. Kab. Lombok Tengah
2. Kab. Manggarai Barat
3. Kab. Manggarai
4. Kab. Manggarai Timur
5. Kab. Ngada
6. Kab. Lembata
7. Kepulauan Sangihe
8. Pulau Salawati

### Kelautan

1. Pulau Harapan, Kepulauan Seribu
2. Pulau Sangiang, Banten
3. Kab. Brebes, Jateng
4. TN Way Kambas, Lampung
5. Kab. Palu, Sulteng
6. Kab. Majene, Sulbar

### Kehutanan

1. Kab. Bandung
2. Kab. Belitung Timur
3. Gunung Halimun Salak
4. Gunung Papandayan

### TFCA-Kalimantan

1. Kab. Kubu Raya
2. Kab. Lamandau
3. Kab. Melawi
4. Kab. Kapuas Hulu
5. Kab. Mahakam Ulu
6. Kab. Kutai Barat
7. Kab. Kutai Kartanegara
8. Kab. Kutai Timur
9. Kab. Berau
10. Kab. Nunukan

### TFCA-Sumatera

1. TN Bukit Barisan Selatan
2. TN Bukit Tigapuluh
3. TN Kerinci Seblat
4. TN Gunung Leuser
5. TN Pulau Siberut
6. TN Tesso Nilo
7. TN Way Kambas
8. Kawasan Senepis
9. Kawasan Seulawah
10. Taman Suaka Marga Satwa Kerumutan
11. Kab. Kampar

### SPOS

1. Berau, Kaltim
2. Paser, Kaltim
3. Kotawaringin Timur, Kalteng
4. Sekadau, Kalbar
5. Pasangkayu, Sulbar
6. Mamuju Tengah, Sulbar
7. Siak, Riau
8. Tebo, Jambi

### Blue Abadi Fund

1. Kab. Raja Ampat
2. Pulau Waigeo
3. Pulau Misool
4. Kab. Kaimana
5. Kab. Tambrauw
6. Kab. Fakfak
7. Kab. Manokwari
8. Kab. Sorong
9. Kota Sorong
10. Kab. Teluk Wondama

**Data Hibah** KEHATI

# Data Hibah KEHATI 2020

## Ekosistem Kehutanan

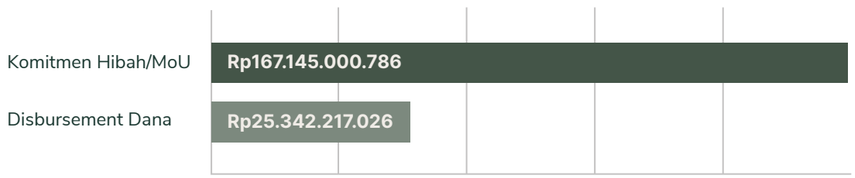


## Ekosistem Pertanian

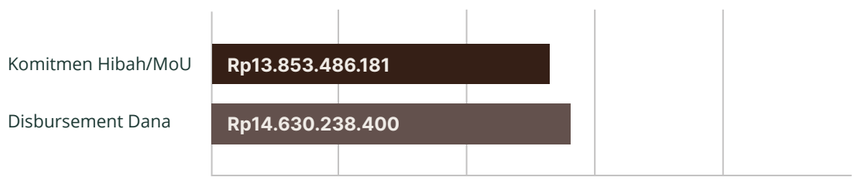


## Ekosistem Kelautan

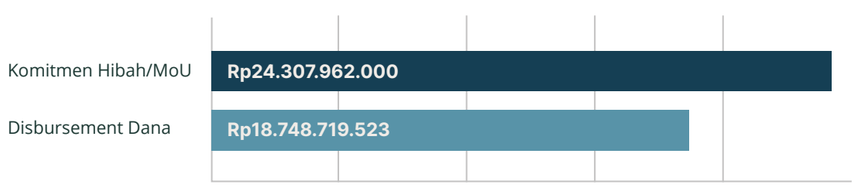


## Total Dana Hibah 2020

Komitmen Hibah/MoU
**Rp205.306.448.967**

Disbursement Dana
**Rp58.721.174.949**

## Jumlah MoU 2020

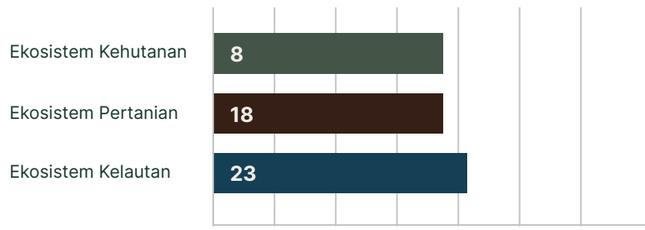


## Jumlah Mitra 2020

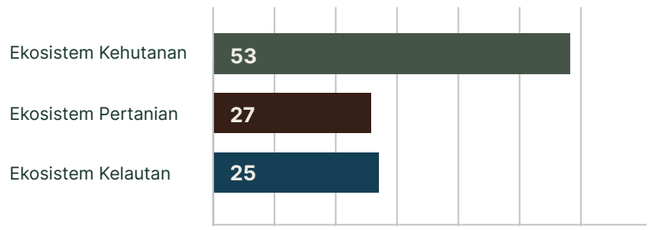

# Capaian Program 2020

### Konservasi dan Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati

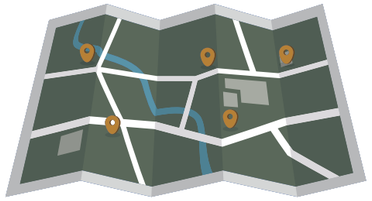

Luas Area (ha)

**3.246.803**

Jumlah Bibit/Pohon

**1.287.967**

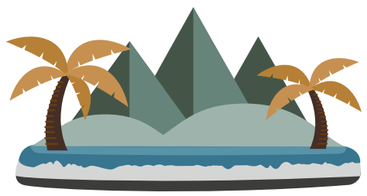

Obyek Wisata Jasa Lingkungan

**25**

Produk KH Berbasis Masyarakat

**85**



Capaian Program KEHATI

### Cakupan Wilayah dan Penerima Manfaat

Desa

**184**

Kabupaten

**35**

Kecamatan

**64**

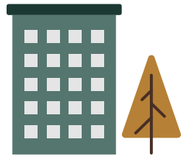

Provinsi

**22**

### Penerima Manfaat (Jumlah)

Individu

**139.845**

Perempuan

**660**

Kelompok

**72**

# Intervensi Kebijakan KEHATI

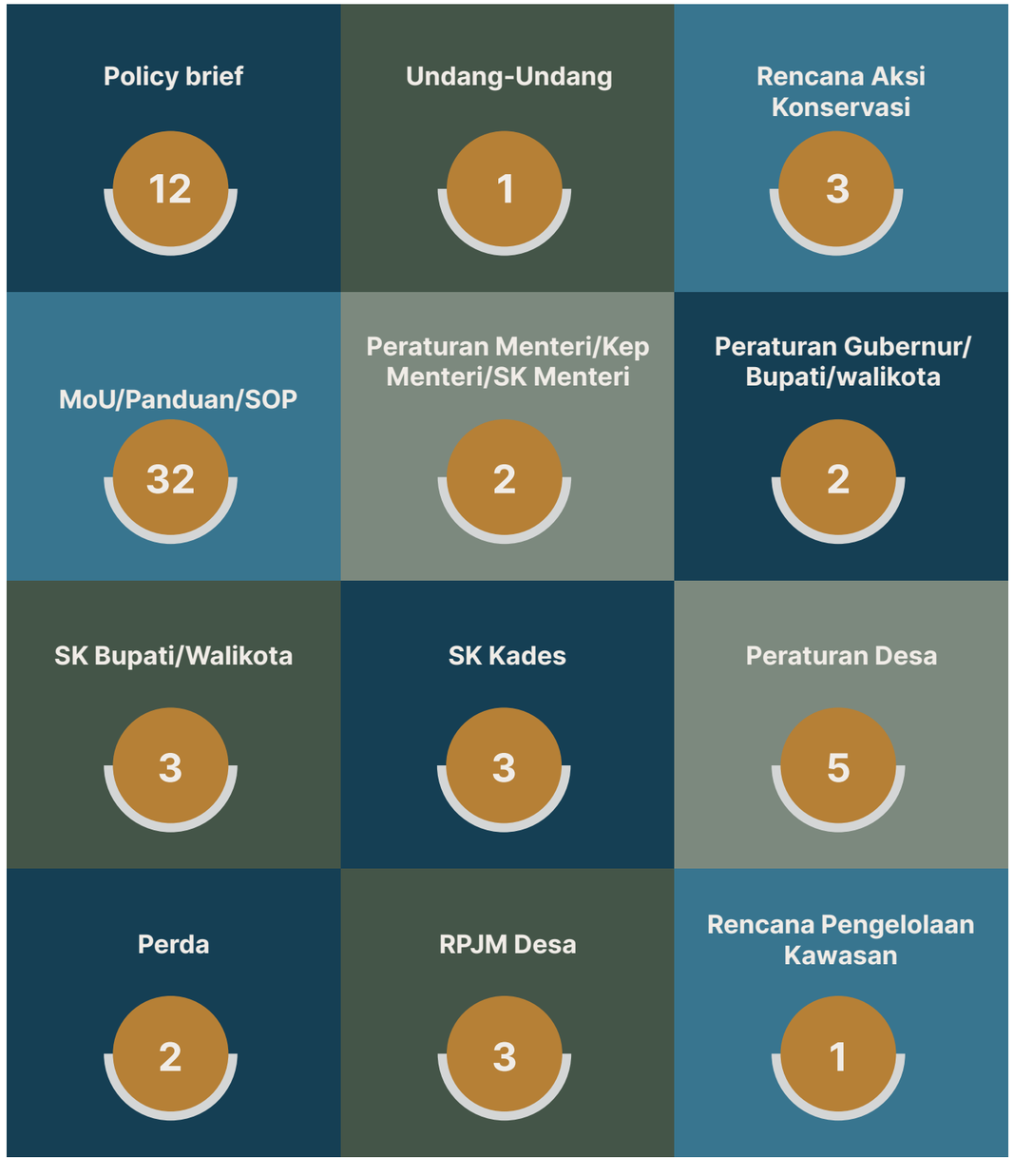






# Program Penguatan Kebijakan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung penyusunan kebijakan pemerintah terkait konservasi keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

## A. Ekosistem Kehutanan

- KEHATI terlibat dalam pelatihan pendampingan Program Perhutanan Nasional Paska Izin Jarak Jauh Secara Elektronik/*E-Learning* pada April dan Mei 2020
- Sebagai anggota tim teknis Kalpataru, KEHATI terlibat dalam proses verifikasi calon penerima Kalpataru
- Terlibat pada Forum Komunikasi dan Konservasi Indonesia (FKKI) dan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia

**TFCA-Kalimantan**

- Melakukan fasilitasi proses penyusunan RPJMK 2019-2025 di Kampung Tanjung Batu, Berau.
- Menyusun draft peraturan kampung tentang larangan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan di Batu-batu, Berau.

## B. Ekosistem Pertanian

- Terlibat dalam penyusunan Sistem Pangan Nasional (Koalisi LSM Peduli Pangan Lokal dan Bappenas).
- Memberikan masukan kepada Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Pertanian - Kementerian Pertanian untuk penyusunan *roadmap* perlindungan varietas lokal.
- Intervensi dalam rangka mendorong adopsi PGS (Sistem Penjaminan Partisipatif/Internal) untuk produk-produk organik/agroekologis yang dihasilkan komunitas.
- Sosialisasi ALGOA (Aliansi pemerintah daerah yang menerapkan pertanian organik se-Asia) berkolaborasi dengan AOI dan Bina Swadaya.

## SPOS Indonesia

1. Program SPOS Indonesia mendukung kebijakan pemerintah dan beberapa Kementerian/Lembaga yang mendukung program SPOS Indonesia, antara lain:
   - Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian, Kementerian Perekonomian;
   - Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup, Kementerian Perekonomian;
   - Deputi Bidang Kemaritiman, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS);
   - Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian;
   - Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
   - Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
   - Badan Litbang dan Inovasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; dan
   - Kementerian Luar Negeri, khususnya Staf Ahli Menteri Luar Negeri Bidang Diplomasi Ekonomi.

Capaian terkait fasilitasi terhadap dukungan kebijakan sampai saat ini adalah:

- Advokasi Implementasi Undang-Undang Cipta Kerja:
  - Menyelesaikan analisis dampak UU CK terhadap kelapa sawit berkelanjutan.
  - *Policy brief* peluang penataan sawit di kawasan hutan yang menjadi masukan dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP).
  - Partisipasi dalam Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) DPR-RI.
- Mekanisme Evaluasi Izin Usaha Perkebunan untuk Implementasi Inpres Moratorium No. 8/2018.
- Permenko No. 10 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dewan Pengarah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
- Kepmenko No. 249 tahun 2020 tentang Susunan Keanggotaan dan Sekretaris Dewan Pengarah Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
- Kepmenko No. 257 tahun 2020 tentang Komite Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
- Permentan 38 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi ISPO dan lampirannya.
- Rancangan Keputusan Deputi bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kemenko tentang Tim Penguatan Penerapan Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.
- Rancangan pembentukan Sekretariat Komite ISPO.
- Rancangan mekanisme dan tata kerja Komite ISPO.
- Rumusan kegiatan prioritas Komite ISPO.
- Rancangan program dan rencana kerja Komite ISPO tahun 2021 – 2025.
- Rancangan rencana kerja Komite ISPO tahun 2021.
- Rancangan skema sertifikasi untuk 34 skema SKKNI dan okupasi yang tengah diajukan ke BNSP untuk ditetapkan.
- Logo ISPO – Manual Logo – Rancangan Kepdirjenbun tentang Pedoman Pencantuman Logo Penyelenggaraan Sertifikasi ISPO.
- Rancangan Kepdirjenbun tentang Sekretariat Komite ISPO.
- Peraturan Gubernur terkait RAD-KSB Kalimantan Tengah No. 53 tahun 2020.
- Peraturan Bupati terkait RAD-KSB Kotawaringin Timur No. 39 tahun 2020.

2. Jejaring Kerja Sama
   SPOS Indonesia membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak agar terbangun kolaborasi yang kuat dalam pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan di Indonesia seperti pemerintah, kementerian dan lembaga, dan NGO.

3. Partisipasi dalam Forum Internasional
   Di tengah pandemi COVID-19, selama satu tahun ke belakang, tim SPOS Indonesia beserta beberapa staf telah melakukan fasilitasi, mengikuti, serta berperan aktif dalam rangkaian forum internasional yang diselenggarakan secara online, diantaranya adalah:
   - Terlibat dalam seminar dengan Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri, Pemerintah Jepang (METI) di Indonesia dalam mengutarakan visinya terkait praktik keberlanjutan kelapa sawit.
   - Terlibat dalam workshop kolaborasi oleh WUR (Wageningen University and Research).
   - Terlibat dalam beberapa diskusi terkait *Sustainable Palm Oil* dalam meeting CPOPC.
   - Terlibat dalam Indonesia – UK konsultasi tentang "*Due Diligence on Forest Risk Commodities*"

## C. Ekosistem Kelautan

- Direktur Program KEHATI menjadi narasumber pada Rapat Dengar Pendapat Umum (RDPU) DPD RI terkait dengan penyusunan RUU Cipta Kerja, khususnya pada bidang Kelautan dan Perikanan.
- KEHATI juga melakukan *media briefing* khusus membahas Omnibus Law (RUU Cipta Kerja) Sektor Kelautan dan Perikanan.





### Blue Abadi Fund

- Peraturan Kampung (Perkam) tentang sistem pengawasan laut berbasis masyarakat di KKP Fak-Fak terutama Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi-Van Den Bosch.
- Peraturan Kampung Aisandami No.1 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Kampung Aisandami No.2 Tahun 2019 tentang Usaha Pariwisata.

# Laporan Audit Keuangan

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

No : 01293/2.1133/AU.1/11/0305-1/1/VIII/2021

**Independent Auditors' Report**

Governance Body and Management
**Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)**

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of comprehensive income, changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Management's responsibility for the financial statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

**Auditors' responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Tel: 021 – 3000 7879 • Fax: 021 3000 7898 • Email: jkt.office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.





Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Emphasis of matter**

As disclosed in Note 21 to the accompanying financial statements, the corresponding figures for prior period have been restated and reclassified in relation to the application of the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 1 regarding "Presentation of Financial Statements" and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) No. 35 regarding "Presentation of Financial Statements for Not-for-profit Oriented Entity". Our opinion is not modified in respect of these matters.

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan**

**Santoso Chandra, S.E., M.M., Ak., CPA, CA**
Registration of Public Accountant No. AP. 0305

August 13, 2021

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
**As of December 31, 2020**
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

| | Notes | 2020 | 2019 |
|---|---|---|---|
| **ASSETS** | | | |
| **CURRENT ASSETS** | | | |
| Cash and cash equivalents | 2c, 3 | 187,934,627,616 | 135,851,477,607 |
| Investments in managed funds | 2d, 4 | 258,914,605,504 | 230,900,489,438 |
| Grant receivables | 23, 5 | 13,866,421,104 | 4,870,231,593 |
| Other receivables | 2e, 6 | 1,394,409,702 | 833,215,078 |
| Prepaid expenses and advances | 2f, 7 | 340,309,501 | 1,238,802,362 |
| **Total current assets** | | 462,450,373,427 | 373,694,216,078 |
| **NON-CURRENT ASSETS** | | | |
| Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,980,715,186 in 2020 and Rp 3,955,913,184 in 2019 | 2f, 8 | 4,281,488,960 | 4,518,732,869 |
| Other asset | | 24,160,000 | 24,160,000 |
| **Total non-current assets** | | 4,305,648,960 | 4,542,892,869 |
| **TOTAL ASSETS** | | 466,756,022,387 | 378,237,108,947 |
| **LIABILITIES AND NET ASSETS** | | | |
| **LIABILITIES** | | | |
| **CURRENT LIABILITIES** | | | |
| Accrued expenses | 9 | 419,809,794 | 437,117,401 |
| Taxes payable | 10 | 170,487,819 | 111,085,309 |
| Other payables | 11 | 5,138,357,625 | 2,092,111,382 |
| **TOTAL LIABILITIES** | | 5,728,655,238 | 2,640,314,092 |
| **NET ASSETS** | | | |
| Donated capital | | 219,398,400 | 219,398,400 |
| Fund balance | | | |
| Temporary restricted | | 319,140,614,398 | 256,897,936,726 |
| Unrestricted | | 141,667,354,351 | 118,479,459,729 |
| **TOTAL NET ASSETS** | | 461,027,367,149 | 375,596,794,855 |
| **TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS** | | 466,756,022,387 | 378,237,108,947 |

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

1





**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**
**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**
**For the year ended December 31, 2020**
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

| | | 2020 | | | 2019*) | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Notes | Temporary Restricted | Unrestricted | Total | Temporary Restricted | Unrestricted | Total |
| **REVENUES** | | | | | | | |
| Contributions from donors | 2i, 12 | 147,030,408,689 | - | 147,030,408,689 | 86,524,913,522 | 10,726,000 | 86,535,639,522 |
| Gain (loss) from investments-net | 2i, 13 | - | 28,019,545,024 | 28,019,545,024 | - | 38,305,716,931 | 38,305,716,931 |
| Management fees | | - | 5,305,669,198 | 5,305,669,198 | - | 4,415,118,635 | 4,415,118,635 |
| Bank interest earned | | 2,779,594,186 | 2,199,542,334 | 4,979,136,520 | 4,199,700,958 | 1,992,417,761 | 6,192,118,719 |
| Others | | 40,748,822 | 4,177,388,452 | 4,218,137,274 | (192,988,848) | 2,937,112,013 | 2,744,123,165 |
| **TOTAL REVENUES** | | 149,850,751,697 | 39,702,145,008 | 189,552,896,705 | 90,531,625,632 | 47,661,091,340 | 138,192,716,972 |
| **EXPENSES** | | | | | | | |
| Program grants | 2i, 14 | 58,493,482,672 | 1,333,630,871 | 59,827,113,543 | 73,062,232,875 | 975,845,841 | 74,038,078,716 |
| Meeting, workshop, training | 2i, 15 | 4,090,973,787 | 661,989,396 | 4,752,963,183 | 8,903,755,482 | 1,197,889,480 | 10,101,644,962 |
| Personnel expenditures | 2i, 15 | 13,533,510,857 | 10,192,571,291 | 23,726,082,148 | 11,428,069,998 | 9,420,355,762 | 20,848,425,760 |
| Travel | 2i, 15 | 503,252,865 | 73,944,312 | 577,197,177 | 2,625,206,519 | 20,462,881 | 2,645,669,400 |
| Professional fees | 2i, 15 | 4,106,055,502 | 1,232,220,806 | 5,338,276,308 | 4,723,957,957 | 1,188,615,430 | 5,912,573,387 |
| Publication | 2i, 15 | 1,147,686,968 | 2,186,774,238 | 3,334,461,206 | 1,276,892,309 | 642,596,742 | 1,919,489,051 |
| Depreciation | 2i, 15 | 249,805,608 | 290,671,298 | 540,476,906 | 233,178,355 | 324,341,862 | 557,520,217 |
| General and administrative | 2i, 15 | 5,233,645,766 | 1,135,946,951 | 6,369,592,717 | 4,156,164,849 | 1,407,879,200 | 5,564,044,049 |
| **TOTAL EXPENSES** | | 87,358,414,025 | 17,107,749,163 | 104,466,163,188 | 106,409,458,344 | 15,177,987,198 | 121,587,445,542 |
| **SURPLUS (DEFICIT)** | | 62,492,337,672 | 22,594,395,845 | 85,086,733,517 | (15,877,832,712) | 32,483,104,142 | 16,605,271,430 |
| **OTHER COMPREHENSIVE INCOME** | | - | - | - | - | - | - |
| **TOTAL COMPREHENSIVE INCOME** | | 62,492,337,672 | 22,594,395,845 | 85,086,733,517 | (15,877,832,712) | 32,483,104,142 | 16,605,271,430 |

*) Restatement and reclassification

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

2

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**
**STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS**
**For the year ended December 31, 2020**
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

| | 2020 | 2019*) |
|---|---|---|
| **DONATED CAPITAL** | 219,398,400 | 219,398,400 |
| **TEMPORARY RESTRICTED** | | |
| Beginning balance of net assets | 256,897,936,726 | 272,775,769,438 |
| Reclassification | (249,660,000) | - |
| Surplus (deficit) current year of net assets | 62,492,337,672 | (15,877,832,712) |
| **Ending balance of net assets** | 319,140,614,398 | 256,897,936,726 |
| **UNRESTRICTED** | | |
| Beginning balance of net assets | 118,479,459,729 | 85,996,355,587 |
| Reclassification | 249,660,000 | - |
| Correction of beginning fund balance | 343,838,777 | - |
| Surplus current year of net assets | 22,594,395,845 | 32,483,104,142 |
| **Ending balance of net assets** | 141,667,354,351 | 118,479,459,729 |
| **TOTAL NET ASSETS** | 461,027,367,149 | 375,596,794,855 |

*) Restatement and reclassification

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

3





**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**
**(Indonesian Biodiversity Foundation)**
**STATEMENT OF CASH FLOWS**
**For the year ended December 31, 2020**
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

| | 2020 | 2019 |
|---|---|---|
| **CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES** | | |
| Cash receipts from donors | 147,030,408,689 | 86,535,639,522 |
| Cash receipts from fund managers and donation | 9,523,806,472 | 7,159,241,800 |
| Bank interest received | 4,979,136,520 | 6,192,118,719 |
| Cash for programs and operations | (109,131,663,657) | (124,673,373,328) |
| **Net cash provided by or (used for) operating activities** | 52,401,688,024 | (24,786,373,287) |
| **CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES** | | |
| Proceeds from withdrawal of investments in managed funds | - | 8,496,000,000 |
| Acquisitions of property and equipment | (318,538,015) | (375,258,865) |
| **Net cash provided by investing activities** | (318,538,015) | 8,120,741,135 |
| Net increase or (decrease) in cash and cash equivalents | 52,083,150,009 | (16,665,632,152) |
| Cash and cash equivalents at the beginning of the year | 135,851,477,607 | 152,517,109,759 |
| Cash and cash equivalents at the end of the year | 187,934,627,616 | 135,851,477,607 |
| Increase (decrease) in investments in managed funds due to: | | |
| Reinvested interest | 2,025,605,296 | 2,004,610,930 |
| Reinvested dividends | 2,405,059,260 | 2,577,120,542 |
| Foreign exchange difference | 1,472,529,167 | (7,218,089,591) |
| Custodian fees | - | (9,940,416) |
| Increase (decrease) in fair value of investments | 22,116,351,302 | 40,952,015,466 |
| Loss on write-off of property and equipment | 15,305,017 | 12,607,824 |

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

4

# Susunan Kepengurusan Yayasan KEHATI 2020

| Pembina | | |
|---|---|---|
| 1 | Ismid Hadad | Ketua |
| 2 | Emil Salim | Anggota |
| 3 | Boenjamin Setiawan | Anggota |
| 4 | Martha Tilaar | Anggota |
| 5 | Arthur John Hanson | Anggota |
| 6 | Erna Witoelar | Anggota |
| 7 | Amanda Katili Niode | Anggota |
| 8 | Hariadi Kartodihardjo | Anggota |
| 9 | Darwin Cyril Noerhadi | Anggota |
| 10 | Mochamad Indrawan | Anggota |
| 11 | Fachruddin M. Mangunjaya | Anggota |

| Pengawas | | |
|---|---|---|
| 1 | Amir Abadi Jusuf | Ketua |
| 2 | Gunarni Soeworo | Anggota |
| 3 | Mas Achmad Daniri | Anggota |
| 4 | Ani Mardiastuti | Anggota |
| 5 | Luky Adrianto | Anggota |

| Pengurus | | |
|---|---|---|
| 1 | Riki Frindos | Ketua Umum |
| 2 | Rika Anggraini | Ketua 1 |
| 3 | Rony Megawanto | Sekretaris Umum |
| 4 | Indra Gunawan | Bendahara Umum |



**Susunan** Anggota

| Direksi | | |
|---|---|---|
| 1 | Riki Frindos | Direktur Eksekutif |
| 2 | Rony Megawanto | Direktur Program |
| 3 | Rika Anggraini | Direktur Komunikasi dan Kemitraan |
| 4 | Indra Gunawan | Direktur Keuangan dan Administrasi |
| 5 | Samedi | Direktur Program TFCA Sumatera |
| 6 | Puspa D. Liman | Direktur Program TFCA Kalimantan |
| 7 | Irfan Bakhtiar | Direktur Program SPOS Indonesia |

| Komite Indeks Berkelanjutan ESG (Environment, Social, Governance) | | |
|---|---|---|
| 1 | A.A. Pranatadjaja | Ketua |
| 2 | Maria Rosaline Nindita | Anggota |
| 3 | Rani Sofjan | Anggota |
| 4 | Rizal Prasetijo | Anggota |
| 5 | Wuddy Warsono | Anggota |

| Komite Investasi | | |
|---|---|---|
| 1 | M.S. Sembiring | Ketua |
| 2 | D.E. Setijoso | Anggota |
| 3 | Rani Sofjan | Anggota |
| 4 | Wuddy Warsono | Anggota |

**Daftar** Penerima Hibah

# Daftar Penerima Hibah 2020

## Program Reguler

| No | Mitra | Kegiatan | Jumlah Dana (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Yayasan AYO Indonesia | Peningkatan Posisi Tawar Petani Kopi di Manggarai | 828.320.000 |
| 2 | Uni Konservasi Fauna IPB | Monitoring Spesies Kunci di Taman Nasional Gunung Halimun Salak | 269.804.000 |
| 3 | Sekolah Tinggi dan Teknologi Hayati ITB | Penyusunan Blueprint untuk Program Bioprospecting | 85.000.000 |
| 4 | Yayasan TERANGI, Jakarta Selatan | Rehabilitasi Terumbu Karang dengan Terumbu Buatan sebagai Media Tumbuh Anakan Karang di TWAL, Pulau Sangiang | 324.915.000 |
| 5 | Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada | Pembuatan Film dan Panduan Implementasi Strategi Jangka Benah di Provinsi Jambi dan Kalimantan Tengah | 262.800.000 |
| 6 | Komunitas Pemuda Desa Air Selumar (ARSEL) | Pengembangan Keanekaragaman Hayati untuk Pelestarian dan Kesejahteraan Masyarakat di Taman Kehati Belitung | 149.950.000 |
| 7 | Forum Ekowisata Jawa Timur (EJEF) | Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat TN Bromo Tengger, Semeru, Jawa Timur Fase Penguatan | 45.250.000 |
| 8 | Perkumpulan Sampiri | Membangun Kampung Berdaulat Pangan Berbasis Pangan Lokal yang Dikelola secara Ekologis untuk Meningkatkan Ekonomi Petani di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara | 225.000.000 |
| 9 | Yayasan Prakarsa Hijau Indonesia (2019) | Revitalisasi dan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai Citarum sebagai Sumber Kehidupan Berkelanjutan dengan Advokasi dan Apresiasi kepada Kelompok Industri Ramah Lingkungan | 1.800.000.000 |
| 10 | Perkumpulan Telapak Indonesia | Bisnis Model Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat | 50.400.000 |
| 11 | Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Arabika Flores Manggarai (MPIG KAFM) | Penguatan Kelembagaan MPIG KAFM Dalam Rangka Ekosistem Kopi Arabika Flores, Manggarai | 199.059.200 |
| 12 | Kelompok Tani Mitra Tani | Pengembangan Usaha Pembibitan Bambu Tabah dan Petung untuk Mendukung Kelestarian Hutan dan Peningkatan Petani Sekitar Hutan | 96.500.000 |
| 13 | Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi | Pengembangan Pusat Inovasi dan Agrowisata Berbasis Sorgum untuk Pelestarian Keanekaragaman Hayati di Kabupaten Flores Timur dan Pulau Lembata | 570.000.000 |
| 14 | Koperasi Produsen Karya Mandiri (KKM) Ruteng, Manggarai | Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi melalui Upaya Peningkatan Produksi dan Pemasaran Bersama dalam Koperasi Produsen Karya Mandiri di Manggarai, Flores | 354.600.000 |
| 15 | Yayasan Bambu Lingkungan Lestari, Bali | Pengembangan Bambu Bersama Masyarakat di Provinsi NTT: sebagai Upaya Konservasi, Rehabilitasi Lahan Terdegradasi dan Mitigasi Perubahan Iklim | 300.006.750 |
| 16 | Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan | Penyusunan Peta Jalan Pengembangan Sorgum Berkelanjutan (Pelestarian dan Pemanfaatan Pangan Lokal Yayasan Kehati) | 70.500.000 |
| 17 | Yayasan Konservasi Laut Indonesia, Ujung Pandang | Perlindungan dan Pelestarian Kawasan Mangrove untuk Mitigasi Bencana di Pesisir Teluk Palu | 350.090.000 |
| 18 | Yayasan Penyelam Lestari Indonesia | Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Ekowisata dan Pengurangan Sampah di Kawasan Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta | 686.950.000 |

## Program Reguler (lanjutan)

| | | | |
|---|---|---|---|
| 19 | Yayasan AYO Indonesia | Peningkatan Mutu Pengelolaan dan Nilai Tambah Kawasan Perhutanan Sosial untuk Kesejahteraan dan Keanekaragaman Hayati di Manggarai dan Manggarai Timur, Flores | 274.700.000 |
| 20 | Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), Bandung | Inisiatif CSO Membangun Model Ekonomi Solidaritas Rakyat dan Sistem Respon Cepat Menjawab Krisis Kedaulatan Pangan di Masa Pandemi COVID-19 | 664.500.000 |
| 21 | Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa, Ujung Pandang | Peningkatan Pemahaman dan Peran Masyarakat pada Restorasi Kehidupan Pesisir Pantai di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat | 150.000.000 |
| 22 | Sekolah Tinggi dan Teknologi Hayati ITB | Penyusunan Dokumentasi Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Potensial untuk Bioprospecting | 100.000.000 |
| 23 | KSM Mangrove Sari | Penyerapan dan Penghitungan Karbon Ekosistem Mangrove di DKH Pandansari Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Jawa Tengah | 199.906.000 |
| 24 | Perkumpulan Maritim Muda Nusantara | Upaya Rehabilitasi Ekosistem Terumbu Karang dengan Next Generation Biomonitoring di Pulau Sangiang, Banten | 344.510.000 |
| 25 | Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Andalas | Pengembangan Kemitraan Pengelolaan Taman Kehati Kota Sawahlunto | 300.000.000 |
| 26 | Universitas Lampung Fakultas Pertanian | Studi Pendahuluan Program Konservasi Mangrove dan Rajungan di Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas | 50.000.000 |
| | | TOTAL | 8.752.760.950 |

## TFCA-Sumatera

| No | Mitra | Kegiatan | Jumlah Dana (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Conservation Respon Unit (CRU) Aceh | Pelestarian Gajah Sumatera melalui Pengelolaan Kolaboratif Kawasan Perlindungan Gajah di Kabupaten Aceh Jaya | 3.747.485.040 |
| 2 | Fakultas Pertanian Universitas Lampung | Studi Pendahuluan Program Konservasi Mangrove dan Rajungan di Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas | 200.000.000 |
| 3 | KKI-WARSI | Pengelolaan Kolaboratif Pemegang Izin Konsensi dalam Mempertahankan Tutupan Hutan Tersisa, Memperkuat Dukungan Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Meningkatkan Nilai Manfaat Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Lansekap Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) | 5.216.603.789 |
| 4 | Konsorsium Badak Utara | Penyelamatan Populasi dan Perlindungan Habitat Badak Sumatera di Kawasan Ekosistem Leuser | 82.863.235.898 |
| 5 | Konsorsium Lembaga Suar Galang Keadilan | Perlindungan Keanekaragaman Hayati di Provinsi Aceh dalam Kerangka Penegakan Hukum | 3.245.852.000 |
| 6 | Konsorsium Sinergitas Hijau | Perlindungan dan Penyelamatan Ruang Jelajah Harimau Sumatera di TNKS melalui Peningkatan Produktivitas dan Nilai Tukar Masyarakat Nagari Tepi Hutan | 2.595.525.000 |
| 7 | LCP II | Pendampingan, Monitoring dan Fasilitasi Mitra TFCA-Sumatera, Wilayah Sumatera Bagian Utara | 3.656.296.800 |
| 8 | Mitra Aksi | Konservasi Bentang Alam Peyangga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Berbasis Tata Guna Lahan di Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi | 5.291.699.000 |
| 9 | Perkumpulan Repong Indonesia | Pengelolaan Konflik Gajah Sumatera dan Manusia melalui Penguatan Kelembagaan Masyarakat di Zona Penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan | 450.000.000 |
| 10 | PILI-KPHP Pesaungan | Penguatan Efektivitas Pengelolaan Kawasan melalui Kemitraan Resor dan Desa di TNBBS | 4.174.915.000 |
| 11 | SSS Pundi II | Fungsionalisasi Regional Office TFCA-Sumatera untuk Fasilitasi Mitra di Regional Sumatera Bagian Tengah (Jilid II) | 7.292.630.000 |
| 12 | STP Trisakti | Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Lansekap Prioritas TFCA-Sumatera | 3.708.869.500 |
| 13 | TELAPAK | Bisnis Model Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat | 199.100.000 |
| 14 | UNILA-ALERT | Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Way Kambas | 2.598.106.320 |
| 15 | Yayasan Orang Utan Sumatera Lestari (YOSL) II | Program Penyelamatan Orang Utan Sumatera dan Habitatnya di Lansekap Kawasan Ekosistem Leuser | 8.999.561.955 |
| 16 | Yayasan Pelestarian Alam dan Kehidupan Liar Indonesia/The Indonesian Wildlife Conservation Foundation (IWF) | Survei Cepat Habitat dan Populasi Orang Utan Tapanuli (Pongo Tapanuliensis) di Cagar Alam Dolok Lubuk Raya, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara | 198.400.000 |





## TFCA-Sumatera (lanjutan)

| | | | |
|---|---|---|---|
| 17 | Yayasan Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup Indonesia (YAPEKA) | Pelestarian Habitat dan Populasi Harimau Sumatera di Bentang Alam Ekosistem Berbak | 5.169.779.600 |
| 18 | Yayasan Penyelamatan dan Konservasi Harimau Sumatera (PKHS) | Perlindungan dan Pemantauan Populasi Harimau Sumatera di TN Bukit 30 dan SM Kerumutan (Riau-Jambi) serta TN Way Kambas (Lampung) | 8.541.362.484 |
| 19 | Yayasan Persamuhan Bodhicitta Mandala Medan (YPBMM) | Persiapan Pelepasliaran 2 (dua) Ekor Anak Harimau Sumatra (*Panthera Tigris Sumatrae*) dari Suaka Harimau Barumun | 199.800.000 |
| 20 | Yayasan Petai | Implementasi Program Perhutanan Sosial Areal Eks-Perambahan TNGL dan Kawasan Hutan Lindung Sikulaping | 3.110.782.106 |
| 21 | Yayasan Taman Nasional Tesso Nilo II | Tanggap Darurat dan Pengelolaan Inovatif Gajah di Riau dengan Dukungan Multi-pihak | 10.203.348.400 |
| | | **TOTAL** | **161.663.352.892** |

## TFCA-Kalimantan

| No | Lembaga Mitra | Kegiatan | Jumlah Dana (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Fakultas Geografi UGM | Karakterisasi dan Revitalisasi Nilai Penting Kawasan Karst Sangkulirang-Mangkalihat | 9.415.060.000 |
| 2 | TITIAN | Mendorong Aksi Mengurangi Praktik-Praktik Kejahatan Satwa Liar (Wildlife Crime) di Provinsi Kalimantan Barat | 5.640.312.500 |
| 3 | Konsorsium Jaringan Nelayan (JALA) dan Perkumpulan Desa Lestari (PDL) | Terwujudnya Kelestarian Kawasan Hutan Mangrove Kampung Tanjung Batu melalui Skema Kerja Sama/Kemitraan. | 3.576.150.000 |
| 4 | Konsorsium Kanopi dan Lamin Segawi | Membangun Model Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis Masyarakat pada Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya Zona Pemanfaatan Terbatas di 2 Kampung Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau | 5.098.540.000 |
| 5 | Perangat Timbatu | Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat di Kampung Batu-Batu | 846.575.000 |
| 6 | Makmur Jaya II | Pengelolaan Agroforestry untuk Mendukung Perlindungan Hutan Lindung Sungai Lesan | 959.000.000 |
| 7 | Kerima Puri | Menguatkan Fungsi Jasa Lingkungan Hutan Desa sebagai Destinasi Ekowisata | 733.650.000 |
| 8 | Forlika | Pengelolaan Ekowisata Mangrove Sigending Berbasis Masyarakat | 660.150.000 |
| 9 | Konsorsium Swandiri | Penguatan Pengelolaan Jasa Lingkungan Berbasis Masyarakat di Bukit Tekenang TNDS Kabupaten Kapuas Hulu | 3.175.490.000 |
| 10 | Kompakh | Pengelolaan SDA Berbasis Jasa Lingkungan melalui Kegiatan Ekowisata oleh dan untuk Masyarakat di Kawasan TNBK. | 4.051.751.000 |
| 11 | Pokwasmas Danau Empangau | Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Lestari dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Kegiatan Ekowisata di Kawasan Penyangga Taman Nasional Danau Sentarum | 998.040.000 |
| 12 | YK Rasi | Perlindungan Populasi Pesut Mahakam di Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Pengelolaan Kolaboratif dan Pembinaan Habitat | 2.410.725.000 |
| 13 | BIKAL | Inisiatif Penguatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di TN Kutai melalui Desa Konservasi | 1.082.010.000 |
| | | TOTAL | 38.647.453.500 |



**Daftar** Penerima Hibah

## BLUE ABADI FUND

| Mitra | Kegiatan | Jumlah Dana (Rp) |
|---|---|---|
| **CYCLE 2 : PRIMARY GRANT - CLOSED** | | |
| Yayasan Nazareth Papua (YNP) | Penyiapan Instrumen dan Demonstrasi Pengelolaan MPA Misool Bagian Utara | 2.925.810.000 |
| Yayasan Misool Baseftin (YMB) | Melindungi Jantung Keanekaragaman Hayati Laut di Misool, Raja Ampat, Papua Barat, Indonesia | 2.500.000.000 |
| Yayasan Penyu Papua (YPP) | Peningkatan Sistem Perlindungan Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*) di Pulau Sayang dan Pulau Piai Raja Ampat dan Penguatan Jejaring Konservasi Penyu melalui Peningkatan Kapasitas Pengelola Konservasi Penyu di Papua Barat | 3.300.000.000 |
| Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan - Universitas Papua (FPIK UNIPA) | Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan di Bentang Laut Kepala Burung, Papua | 900.000.000 |
| BLUD UPTD KKP Raja Ampat | Pengelolaan Kawasan Konservasi Kepulauan Raja Ampat, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat | 3.192.000.000 |
| Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Papua (LPPM UNIPA) | Sains untuk Konservasi: Menghubungkan Sains dengan Upaya Konservasi di Bentang Laut Kepala Burung | 7.600.000.000 |
| **CYCLE 2 : INOVASI GRANT - CLOSED** | | |
| Kelompok Nelayan Maido Fa Kofiau | Perlindungan Produksi dan Pemasaran Ikan Asin Kofiau Khas Raja Ampat untuk Menunjang Peningkatan Ekonomi Masyarakat | 128.500.000 |
| Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Raja Ampat | Pengembangan Sumber Daya Pramuwisata HPI Raja Ampat yang Berbasis Konservasi dan Pariwisata Berkelanjutan | 256.250.000 |
| Komunitas Peduli Sungai Remu (KPSR) | Kampanye Kesadaran Umum “Sungai yang Bersih untuk Laut yang Sehat” | 150.000.000 |
| Konsorsium Mitra Bahari Papua Barat (KMB-PB) | Implementasi Modul Pendidikan Kemaritiman sebagai Muatan Lokal Sekolah Dasar di Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat | 308.416.000 |
| Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Nusa Matan | Pemantauan dan Pengawasan Kawasan Konservasi Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi van den Bosch | 350.000.000 |
| **OFF-CYCLE : PRIMARY GRANT - ON GOING** | | |
| Yayasan Penyu Papua (YPP) | Peningkatan Dukungan Masyarakat terhadap Perlindungan Penyu di Raja Ampat dalam Upaya Pelestarian Populasi Penyu secara Berkelanjutan | 1.646.000.000 |
| Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Nusa Matan | Pemantauan dan Pengawasan Ekosistem Pesisir dan Sumber Daya Perairan di Kawasan Konservasi Taman Pesisir Teluk Berau dan Teluk Nusalasi – van den Bosch | 452.100.000 |
| Yayasan Nazaret Papua Barat (YNPB) | Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan Bagian Utara Misool | 1.534.400.000 |
| Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat - Universitas Papua (LPPM UNIPA) | Sains untuk Konservasi: Menghubungkan Sains dengan Upaya Konservasi di Bentang Laut Kepala Burung | 3.243.000.000 |
| | TOTAL | 28.486.476.000 |

## SPOS

| No | Lembaga Mitra | Kegiatan | Jumlah Dana (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Faculty of Forestry Gadjah Mada University (FKT UGM) | Strategi Jangka Benah (termasuk Demplot) di Kalimantan Tengah dan Jambi | 4.500.000.000 |
| 2 | Kawal Borneo Community Foundation (KBCF) | Pemetaan dan Pendataan di Paser, Integrasi Tata Guna Lahan Desa, Penguatan Kelembagaan dan Pembentukan RAD Paser | 3.398.625.000 |
| 3 | Sulawesi Community Foundation (SCF); | Pemetaan dan Pendataan di Mamuju dan Pasangkayu, Penguatan Kelembagaan, RAD Sulawesi Barat | 4.442.877.231 |
| 4 | JAVLEC Indonesia Foundation (JAVLEC) | Pemetaan dan Pendataan di Kotawaringin Timur, Interasi Tata Guna Lahan Desa, Penerapan GAP, Penguatan Kelembagaan dan Pembentukan RAD Kotawaringin Timur | 4.012.600.000 |
| 5 | Agrarian Resource Center (ARC) | Penguatan Jaringan Peneliti dan Penelitian Opsi Resolusi Agraria | 617.770.000 |
| 6 | Faculty of Human Ecology IPB University (FEMA IPB) | Materi Diplomasi Kelapa Sawit dan Perbandingan Sertifikasi Kelapa Sawit | 1.271.173.000 |
| 7 | Serikat Petani Kelapa Sawit (SPKS) | Pemetaan dan Pendataan, Penguatan Kelembagaan, Pembentukan RAD Sekadau dan Model Sawit Rakyat Berkelanjutan | 2.687.795.647 |
| 8 | Secretariate of Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) | Model Bisnis Sawit Rakyat dan Model Kelembagaan Multistakeholder di Kabupaten Siak, Riau | 1.750.600.000 |
| 9 | AURIGA Nusantara Foundation | Penguatan Jaringan Pemantau Kelapa Sawit, Data dan Informasi Kelapa Sawit | 4.561.950.000 |
| 10 | Indonesian Ecolabel Institute (LEI) | Fasilitasi Penyusunan ISPO Baru | 2.430.086.376 |
| 11 | Center of Palm Oil Science of STIPER Institute of Agriculture (PSKS INSTIPER) | Pembentukan SAWITKITA sebagai Platform Revitalisasi Pekebun Berbasis Teknologi Informasi | 2.222.045.000 |
| 12 | SIAR NUSANTARA | Pemetaan dan Pendataan di Sekadau, Kalbar, Sistem Informasi dan Database dan Peningkatan Kapasitas Pekebun akan Pemetaan dan Pendataan | 1.851.650.000 |
| 13 | Setara Jambi | Peningkatan Kelembagaan dan Kesiapan Petani Swadaya dalam Sertifikasi Sawit Berkelanjutan | 2.172.948.000 |
| 14 | ASRM Berau | Pendataan di Berau, Kalimantan Timur, Penguatan Kelembagaan Asosiasi Sawit Rakyat Mandiri Berau | 1.132.142.000 |
| | | TOTAL | 37.052.262.254 |





# Terima Kasih Atas Dukungan Anda

### Daftar Donor

### Daftar Manajer Investasi

# Jaringan KEHATI

Asia Pacific Conservation Trust Fund Network (APNET)
BARANAHAN (National Commercial and Government Entity - NCAGE)
Dewan Pertimbangan Adiwiyata (KemenLHK)
Pokja Balai Kliring Keanekaragaman Hayati (CHM-CBD)
Pokja Konservasi Revisi UU No.5 Tahun 1990
Tim Teknis Kalpataru





# Tim Annual Report 2020


| | |
|---|---|
| Penanggung Jawab | : Riki Frindos |
| Penyunting | : Rika Anggraini |
| Penyusun | : Muhammad Syarifullah |
| Tata Letak | : Curious Colibri |
| Penulis | : Muhammad Syarifullah, Ahmad Baihaqi |

**Kontributor (*alphabetical*)**
Ahmad Baihaqi, Ali Sofiawan, Anita Permatasari, Bayu Rizki, Dian Maulik Saputra, Eddy Sahputra, Fahmi Permana, Gita Gemilang, Hatijah, Heri Wiyono, Imanuddin Utoro, Mozaika Hendarti, Muhammad Syarifullah, Puji Sumedi, Tazkiyah Syakira, Yasser Ahmed, Yudha Arif Nugroho.